PENGEMBANGAN PROGAM PENDIDIKAN PESANTREN BERDASARKAN BAKAT MINAT SANTRI

(Studi Multi Kasus Pada Pondok Putri Pesantren Tebuireng dan Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang)

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Khurrotul Aini

NIM. F02316057

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khurrotul Aini

NIM : F02316057

Progam : Magister (S-2)

Institusi : Progam Pascasarjana *UIN* Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini sungguh sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Mei 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

Khurrotul Aini

PERSETUJUAN

Tesis Khurrotul Aini ini telah disetujui

Pada tanggal 24 Mei 2018

Oleh

Pembimbing

Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIP. 196503151998031001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis Khurrotul Aini ini telah disetujui

Pada tanggal 24 Juli Mei 2018

Tim Penguji:

1. Dr. Rubaidi, M.Ag .....

2. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag .....

3. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag .....

Surabaya, 24 Juli 2018

Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP.196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHURROTUL AINI
NIM : F02316057
Fakultas/Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : khurrotulaini@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN PROGAM PENDIDIKAN PESANTREN BERDASARKAN BAKAT MINAT SANTRI (STUDI MULTI KASUS PADA PONDOK PUTRI PESANTREN TEBUIRENG DAN PONDOK PESANTREN PUTRI WALISONGO CUKIR JOMBANG.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7

Penulis

(KHURROTUL AINI)

ABSTRAK

Nama/Nim	**:**	**Khurrotul Aini / F02316057**
Judul	**:**	**Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren Berdasarkan Bakat Minat Santri (Studi Multi kasus pada pondok Putri Pesantren Tebuireng dan Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang)**
Dosen Pembimbing	**:**	**Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag**
Kata Kunci	**:**	**Pendidikan, Pesantren, Bakat, Minat**

Pada dasarnya pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang terbentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat. Maka sudah seharusnya pesantren harus memiliki tujuan yang sejalan dengan situasi dan kondisi yang terus berkembang di masyarakat. Hidup di era globalisasi yang serba canggih dan ditengah pesatnya perkembangan teknologi saat ini berdampak pada banyaknya masalah yang bermunculan diantaranya adalah krisis lingkungan, citra Islam, sekularisasi kehidupan, dan krisis ilmu pengetahuan dan teknologi karena semakin berkembang pesat dan tidak terkendali. Sebagai lembaga sosial dan keagamaan pesantren harus tanggap serta mampu melakukan perubahan perubahan yang tidak hanya difokuskan pada pengembangan pendidikan formal saja, namun yang lebih penting adalah bagaimana pesantren mampu mengajarkan dan menanamkan nilai nilai agama, yang diajarkan dalam bentuk pembelajaran al Qur'ān dan kitab kuning atau juga bahasa (Arab dan Inggris). Oleh karena itu penting seharusnya dilakukan penelitian tentang pengembangan progam pendidikan pesantren berdasarkan bakat minat santri pada pesantren yang menerapkan model pembelajarannya dalam bentuk campuran (kombinasi), semi salaf dan semi modern. Agar suatu hari nanti ketika santri telah tamat dari pesantren mereka dapat menguasai ilmu agama sekaligus ilmu umumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* dengan jenis penelitian yang menggunakan rancangan *field research.* Dengan data dan sumber utama (kata kata dan tindakan) dan data tambahan (dokumen, foto, dan sebagainya). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil dari pengumpulan data tersebut dianalisis secara dua tahap, yakni analisis data individu (*individual case*) dan analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa pesantren yang memiliki model pembelajaran kombinasi, semi salaf dan semi modern yang kemudian mengembangkan progam pendidikannya berdasarkan bakat minat santri. Dapat menghasilkan santri yang berprestasi tidak hanya dalam ilmu umum saja melainkan juga dalam ilmu agama, berdasarkan pada bakat minat mereka masing masing pada bidang *tahfiẓ al Qur'ān*, kitab kuning, dan ilmu bahasa (Arab dan Inggris).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 8

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Kegunaan penelitian 10

F. Penelitian Terdahulu 11

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Progam Pendidikan Pesantren 15

1. Pengertian progam pendidikan 15

2. Pesantren 16

B. Bakat Minat Santri 21

1. Pengertian bakat 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Anak berbakat 24

b. Hubungan antara bakat dan prestasi 27

2. Pengertian Minat 28

3. Mengembangkan Bakat Minat 29

BAB III Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34

B. Kehadiran Peneliti 35

C. Data dan Sumber 35

D. Prosedur Pengumpulan/Perekaman Data 36

E. Tehnik Analisis Data 37

F. Pengecekan Keabsahan Temuan 44

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Penelitian Kasus 1 Pondok Putri Pesantren Tebuireng 45

1. Paparan Data 45

2. Temuan Penelitian Kasus 1 75

B. Penelitian Kasus 2 Pondok Pesantren Putri Walisongo 77

1. Paparan Data 77

2. Temuan Penelitian Kasus 2 99

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren Berdasarkan Bakat Minat Santri 102

B. Urgensi Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren Berdasarkan Bakat Minat Santri 107

C. Tentang Bakat Minat Santri 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Perbandingan Pondok Putri Tebuireng dan PP. Putri Walisongo Cukir 113

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 116

B. Saran 118

DAFTAR PUSTAKA 120

Lampiran lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islamyang unik. Dipandang unik tidak hanya karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah ada sangat lama, akan tetapi juga karena kurikulum dan kultur budayanya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang dipandang sebagai lembaga pendidikantradisional Islam *indigenous* karena tradisinya yang panjang di Indonesia.[1]

Pesantren adalah sejenis sekolah dasar dan menengah yang disertai asrama, di mana para murid atau santri mempelajari kitab kitab keagamaan dibawah bimbingan seorang guru ataukiai.[2] Menurut K.H. Imam Zarkasyi pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, dimana kiai sebagai figur sentralnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya.[3] Maka tidak heran jika berbagai macam kebijakan pendidikan yang ada dalam pesantren sangat tergantung pada sosok kiai.

Dalam catatan sejarah, pesantren yang pertama kali mampu melakukan pembaharuan dalam pendidikannya adalah pesantren Tebuireng. Dimana pada tahun 1916 Pesantren Tebuireng mendirikan madrasah Salāfiyah

---

[1]Sutrisno & Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), 51.
[2]Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media, 2015), 15.
[3]Ibid., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syafi'iyah yang tidak hanya mengajarkan pendidikan Islam dengan cara modern saja. Akan tetapi mata pelajaran non agama (Islam) juga diajarkan seperti ilmu berhitung, bahasa Melayu, ilmu bumi, dan menulis huruf latin yang dimasukkan dalam kurikulumnya. Pembaharuan tersebut kemudian diikuti oleh pondok Modern Gontor pada tahun 1926 yang selain memasukkan materi pelajaran umum, juga menekankan kepada para santrinya agar dapat mempelajari bahasa Inggris dan bahasa Arab. Selain itu pondok Modern Gontor juga melaksanakan kegiatan kegiatan ekstra kurikuler seperti olahraga, kesenian, dan sebagainya. Selanjutnya adalah Pesantren Rejoso Jombang, pada tahun 1927 mendirikan madrasah yang juga memperkenalkan pada santrinya mata pelajaran non agama (Islam) dalam kurikulumnya.[4]Keberhasilan dalam upaya melakukan pembaharuan tersebut terbukti hingga sekarang, ketiga pesantren inimasih tetap eksis walaupun harus bersaing dengan sekolah sekolah modern lainnya yang saat ini semakin berkembang.Bahkan ketiga pesantren tersebutmampu menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam favorit yang paling banyak diminati masyarakat.

Bagi umat manusia pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas hidup, dalam segala hal sesuai dengan perkembangan serta kemajuan zaman.Karena saat ini kita berada dalam era globalisasi yang serba canggih dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Sehingga untuk menjadi lebih baik pesantren harus mampu meningkatkan kualitas hidup pesantren dengan selalu berproses menuju pada arah yang lebih baik terutama dalam

[4]Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Pesantren harus mampu merubah *mindset* seseorang yang mungkin selama ini menganggap bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang kolot dan ketinggalan zaman, menjadi lembaga pendidikan Islam yang modern dan terdepan yang tidak hanya mampu mendidik santrinya agar mampu menguasai ilmu keislaman saja akan tetapi juga mampu menguasai berbagai macam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat inisemakin terus berkembang.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini semakin lama semakin berkembang pesat, sehingga berdampak pada perubahan cara hidup manusia. Menurut Sayyed Hossein Nasr dalam bukunya *Islam and the Challenge of the 21st Century*, mengemukakan sejumlah masalah yang akan dihadapi oleh dunia Islam pada abad 21, yaitu: 1) krisis lingkungan 2) tatanan global 3) post modernism 4) sekularisasi kehidupan 5) krisis ilmu pengetahuan dan teknologi 6) penetrasi nilai nilai non Islam 7) citra Islam; 8) sikap terhadap peradapan lain; 9) feminisme; 10) hak asasi manusia, dan (11) tantangan internal. Sedangkan disisi lain, Sachikom Murata & William Chittik, dua guru besar di *State University of New York Amerika Serikat* (dalam *The Vision Of Islam,* 1994), mengemukakan obat untuk mengatasi berbagai macam problem yang terjadi di masyarakat, seperti kelaparan, penyakit, penindasan, polusi penyakit sosisal lainnya adalah *to return to God through religion.*[5] Artinya agardapat selamat dari kejadian kejadian tersebut kita harus kembali

[5]Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo, 2013), 109- 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah SWT, yang merupakan dzat satu satunya yang dapat menjaga dan memberikan perlindungan kepada kita. Berdasarkan pada pernyataan tersebut maka akan sangat memungkinkanke depan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, yang menitik beratkan pendidikannya berasaskan pada ajaran Islam, akan memiliki peran yang lebih besar di era globalisasi saat ini dan yang akan datang sebagai sarana/tempat perlindungan dan pengendalian diri dari berbagai macam kemungkinan kemungkinan buruk yang akan terjadi.

Oleh karena itu, sebagai sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan, pengembangan pesantren harus terus didorong. Karena pengembangan pesantren tidak terlepas dari adanya kendala yang harus dihadapinya. Apalagi belakangan ini, dunia secara dinamis telah menunjukkan perkembangan dan perubahan secara cepat, yang tentunya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap dunia pesantren. Keyakinan diri dan kemampuan dalam menghadapi masa depan sangat tergantung dari bagaimana cara berpikir kita. Jika dalam al Qur'an telah dituliskan

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka".[6]

Maka jika ayat tersebut diatas ditafsiri, bagi penulis tafsir yang sesuai dengan ayat diatas adalah perubahanterjadi tergantung dari cara berpikir kita.

[6]Qs. Al Ra'du: 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat cara berpikir kita merupakan salah satu cara yang subtantif dalam diri kita.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki basis sosial yang sangat jelas, karena keberadaannya yang mampu membaur dan menyatu dengan masyarakat. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri dari, oleh, dan untuk masyarakat. Oleh karena itu pesantren dituntut harus memiliki peran dan tujuan yang jelas, sejalan dengan situasi dan kondosi masyarakat yang secara terus menerus mengalami perkembangan. Sementara itu, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki suatu komunitas yang cukup besar, pesantren harus mampu berperan sebagai penggerak dalam mensejahterakan masyarakat.Maka membutuhkan kesadaran yang tinggi dan mendalam agar lembaga pendidikan pesantren dapat terfokus kepada masalah "pendidikan" dalam arti pembinaan sumber daya manusia. Mengingat semakin beratnya tantangan pesantren saat ini dalam mempertahankan eksistensinya, dan usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan pada dasarnya.

Pada dasaarnya pondok pesantren adalah lembaga *tafaqqoh fid din* yang mengemban untuk meneruskan risalah kenabian sekaligus melestarikan ajaran Islam.Dengan mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan titik berat pada pendidikan, berusaha untuk mendidik para santri yang belajar pada pesantren tersebut agar dapat menjadi orang orang yang mendalam pengetahuan keislamannya,sehingga setelah santri selesai menamatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarannya di pesantren mereka dapat mengamalkan dan mengajarkannya kepada masyarakat dimana santri tersebut tinggal.

Namun tidak cukup sebatas itu saja, seandainya saat ini pesantren mampu memahamibahwa "pendidikan" adalah merupakansegenap usaha untukmenumbuh kembangkan potensi sumber daya manusiayang ada pada generasi muda dan tidak terbatas hanya pada kegiatan belajar mengajar di lembaga lembaga pendidikan formalsaja.[7] Akan lebih baik jika dapat diterapkan/dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar dalam pesantren. Maka tidak menutup kemungkinan ke depan pesantren akan menjadi basis pendidikan yang dapat mengendalikan dan menekan berbagai masalah yang timbul akibat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang pesat dan tidak terkontrol.

Pesantren Tebuireng merupakan pesantren yang pertama kali berdiri di pulau Jawa yang dikenal dengan ciri khas ilmu agama yang diajarkannya yakni ilmu Hadith. Pesantren Tebuireng merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama kali mampu melakukan pembaharuan dalam pendidikannya, dengan mendirikan madrasah Salāfiyah Syafi'iyah dengan gaya/model belajar yang lebih modern. Tidak hanya itu materi pelajaran non agama (Islam)turut serta dimasukkan ke dalam kurikulumnya.Sampai saat ini,Pesantren Tebuireng terus berupayamelakukan pembenahan, perbaikan, dan inovasiinovasi pesantren baik dalam bentuk kepemimpinan, administrasi, kurikulum pendidikan, bahkan progam pendidikan pesantren juga turut di kembangkan di

[7]Nur Cholish Majid, *Tradisi Islam; Peran dan Fungsinya Dalam Pembangunan di Indonesia*(Jakarta: Paramadina, 2008), 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren ini. Selain mengembangkan progam pendidikan melalui sekolah formal yang meliputi SD, SMP, MTs, SMA, SMA Trensains, MA Tebuireng, SMK, Mu'allimin, dan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, saat ini Pesantren Tebuireng terusberupaya meningkatkan/mengembangkan progamprogam pendidikan pesantren seperti saat ini yang sedang dilakukan,melalui pengembangan progam pendidikan Pondok Putri Pesantren Tebuireng yang meliputi;

1. Progam Khusus *Taḥfiẓ Qur'an*; dimana progam ini bertujuan memberikan kesempatan kepada santri untuk dapat mengembangkan bakat minat mereka dalam menghafal Qur'an.
2. Progam Khusus *Pendalaman Kitab Kuning (PKK);* merupakan progam pendidikan yang memberikan kesempatan kepada santri yang memiliki bakat minat memperdalam kitab kuning.
3. Progam Khusus*Bahasa (Inggris/Arab)*, merupakan progam pendidikan yang berupaya memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkanbakat minat mereka dalam ilmubahasa, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Sedangkan Pondok Pesantren Putri Wali Songo (WS) CukirJombang adalah pesantren yang dirintis oleh K.H. Adlan Aly,dimana beliau merupakan salah satu santri kesayangan K.H. Hasyim Asy'ari. Pada awal pesanten ini berdiri progam pendidikan pesantren yang sudah ada adalah *ṭahfiẓ Qur'an* putri, danprogam khusus bahasa (*Shu'batul Lughah Al A'rabiyah)*.Saat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

progam pendidikan pondok pesantren Walisongo terus dikembangkan, secara keseluruhan jika disebutkan progam tersebut adalah sebagai berikut:

1. Progam Khusus *Taḥfiẓ Qur'an*; memberikan kesempatan pada santri yang ingin mengembangkan bakat minat mereka dalam menghafal Qur'an;
2. Progam Khusus *Shu'batul LughahAl A'rabiyah*, bertujuan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkanbakat minatmereka dalam bahasa Arab;
3. *English Program Community*(*EPC)*, memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan bakat minat mereka dalam bahasa Inggris;
4. Progam Khusus *Kutubussalaf*, memberikan kesempatan kepada santri yang ingin mengembangkan bakat minat mereka dalam mendalami kitab kuning.

Dari uraian uraian tersebut penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul *" Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren Berdasarkan Bakat MinatSantri"* (Studi Multi Kasus PadaPondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren Putri Wali Songo Cukir Jombang).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas maka berikut identifikasi masalah yang mungkin dapat muncul dalam penelitian:

a. Perbedaan jenis kegiatan yang dilakukan dari tiap tiap progam pendidikan yang dikembangkan pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran.
c. Metode yang digunakan dalam seleksi masuk progam pendidikan pesantren.
d. Perbedaan bakat minat santri.
e. Implementasi pengembangan progam pendidikan pesantren berdasarkan pada bakat minat santri.
f. Implikasi dari pengembangan progam pendidikan berdasarkan bakat minat santri.
g. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan progam pendidikan berdasarkan bakat minat santri.
h. Persamaan dan perbedaan dalam mengembangkan progam pendidikan berdasarkan bakat minat santri dari kedua pesantren.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan ruang lingkup dan pembahasannya, serta untuk mempermudah pemahaman, maka pada tesis ini ruang lingkup dan pembahasan, akan peneliti fokuskan pada masalah yang berkaitan dengan judul tesis ini, antara lain:

a. Progam Pendidikan Pesantrenberdasarkan bakat minat santri, yang dikembangkan melalui;
   1) Progam Khusus *Taḥfidẓ Qur'an*.
   2) Progam Khusus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
   3) Progam Khusus Pendalaman Kitab Kuning (PKK)/ *Kutubussalaf*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor faktor yang mendorong pentingnya pengembangan progam pendidikan pesantren berdasarkan bakat minat santri

C. RumusanMasalah

Berdasarkan pada latarbelakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren Berdasarkan Bakat Minat Santri di Pondok Putri Pesantren Tebuireng dan PP Putri Walisongo Cukir Jombang?
2. ApaFaktor Pendorong Pentingnya Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren Berdasarkan Bakat Minat Santri di Pondok Putri Pesantren Tebuireng dan PP Putri Walisongo Cukir Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren Berdasarkan Bakat Minat Santri di Pondok Putri Pesantren Tebuireng dan PP Putri Walisongo Cukir Jombang.
2. Faktor Pendorong Pentingnya Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren Berdasarkan Bakat Minat Santri di Pondok Putri Pesantren Tebuireng dan PP Putri Walisongo Cukir Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberikan gambaran tentang pengembangan progampendidikan pada pesantren sehingga dapat menjadi acuan para penyelenggara dan pengelola pesantren khususnya dan pendidikan pada umumnya.

b. Memberi masukan kepada Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yayasan pendidikan dan organisasi keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan pesantren, bahwa progam pesantren yang bersifat non formal pun dapat dikembangkan dengan begitu variatifnya, sehingga kedepan pesantren diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang maju dan disamakan kedudukannya dengan pendidikan formal lainnya.

2. Manfaat Teoritis :

a. Secara konseptual dapat memperkaya teori pendidikan (pesantren) terutama yang berkaitan dengan pengembangan progam pendidikan pesantren berdasarkan bakat minat santri.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topic dan focus serta setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Syafatania dan Iwan W. Widayat, Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang berjudul “Strategi Orang Tua dalam Mengoptimalkan Potensi Seni Anak Berbakat Istimewa” yang menyimpulkan bahwa ada 10 strategi orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua dalam mengoptimalkan potensi seni anak berbakat istimewa yaitu; 1) memberi kesempatan anak belajar hal baru, 2) berusaha memahami anak, 3) menyediakan fasilitas (*materiil* dan non *materiil)*, 4) memancing anak untuk meningkatkan kemampuannya, 5) memberi motivasi anak untuk berkarya, 6) mendampingi anak dalam berkarya, 7) memberi kebebasan untuk anak fokus pada bidangnya, 8) memiliki rencana ke depan dan mengusahakannya, 9) tidak menekan anak dan, 10) melakukan kontrol.[8]

2. Hasil penelitian Aina Mulyana dan Soleh Hidayat (2013), "Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN". UNTIRTA. Yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat dan presatasi belajar siswa dalam pembelajaran PKN pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang.[9]Artinya minat merupakan faktor yang dapat menyumbang keberhasilan dalam pembelajaran secara signifikan.

Namun jika hasil penelitian tersebut diatas dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka akan sangat berbeda. Jika penelitian diatas menitik beratkan penelitian pada bakat minat dalam pendidikan sekolah pada umumnya, maka pada penelitian ini akan membahas tentang bakat minat yang di latih dan kembangkan melalui pendidikan pesantren.

---

[8]Syafatania& Iwan W. Hidayat, "Strategi Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Potensi Seni Anak Berbakat Istimewa", Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 5, No. 1 (September 2016), 1.

[9]Aina Mulyana dan Soleh Hidayat (2013), "Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10, No. 2, (Juni 2013), 328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah penulisan dan pemahaman secara komprehensif dalam penelitian ini, maka penulis merancang sistematika penulisan laporan dan pembahasan yang disusun sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, A. kajian teori; pengembangan progam pendidikan pesantren berdasarkan pada bakat minat santri, faktor pendorong pengembangan progam pemdidikan pesantren berdasarkan bakat minat santri.

Bab ketiga, metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan/perekaman data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab keempat, Paparan data dan temuan penelitian terdiri dari, A. Hal hal yang terkait dengan obyek penelitian, B. Penelitian kasus I di Pondok Putri Pesantren Tebuireng, C. Penelitian kasus II di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang.

Bab kelima, Analisis dan pembahasan lintas kasus terdiri dari, A. Pengembangan progam pendidikan Pesantren, B. Bakat minat santri C. Perbandingan antara Pondok Putri Pesantren Tebuireng dan Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. D. Penyusunan proposisi dari analisis lintas kasus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keenam, Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. **Progam Pendidikan Pesantren**

1. Pengertian Progam Pendidikan

Progam Pendidikan adalah usaha untuk mencapai pengalokasian sumberdaya pendidikan pada sistem pendidikan secara efisien, adil, dan rasional.[1] Progam pendidikan juga dapat dipahami sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.[2]Progam pendidikan direalisasikan/diimplementasikan melalui berbagai macam kegiatan dalam pembelajaran denganmengajar, membina, melatih, membimbing, mengasuh, serta mengevaluasihasil dari pembelajaran. Semua dilakukan dengan motivasi dan salah satu tujuan yakni mengembangkan bakat minatmanusia dalam kegiatan belajar. Secara spesifik manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri yang bertempat tinggal di pesantren yang akan diberikan kesempatan seluas luasnya untuk dapat mengembangkan kemampuan berdasarkan minat bakat mereka.

---

[1]Matin, *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Proses dan Teknik Dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*(Jakarta: Rajawali, 2013), 2.
[2]Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Progam Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pesantren

Menurut Prasodjo istilah "pondok" diturunkan dari kata arab, "*funduq*" (ruang tidur, wisma, hotel sederhana).[3] Kata Pesantren yang terdiri dari kata asal "santri " awalan "pe" dan akhiran "an" yang menentukan tempat, jadi berarti " tempat para santri". Kadang kadang ikatan kata "sant"(manusia baik) dihubungkan dengan suku kata "tra" (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti " tempat pendidikan manusia baik baik".[4] Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.[5]Menurut Martin van Bruinessen Pesantren adalah sejenis sekolah dasar dan menengah yang disertai asrama, di mana para murid atau santri mempelajari kitab kitab keagamaan dibawah bimbingan seorang guru atau kiai.[6] Menurut K.H. Imam Zarkasyi pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, dimana kiai merupakan sentral figurnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya.[7]

Dilihat dari sistem bentuk yang ada, pesantren disinyalir merupakan model pendidikan yang diadopsi dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem dan model tersebut telah

---

[3]Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: t.p., t.th.), 98-99.
[4]Ibid., 99.
[5]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 4 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan.
[6]Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai,*15.
[7]Ibid., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunakan di India, baru kemudian pada zaman Hindu Budha di Jawa, model atau sistem tersebut digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran di kerajaan kerajaan di Jawa. Setelah Islam masuk ke Jawa model tersebut diambil dan dalam perkembangannya dikenal dengan istilah pesantren.[8] Akan tetapi pendapat ini dipandang Karel A. Steenbrink lemah.[9]Menurutnya bukan berarti karena istilah pesantren tidak menggunakan bahasa Arab, tidak di cap sebagai lembaga yang berasal dari Arab, maka pesantren dianggap bukan sebagai budaya yang berasal dari Islam. Mahmud Junus menyatakan bahwa asal usul pendidikan individu yang dipergunakan dalam pesantren serta pendidikan yang dimulai dengan pelajaran bahasa Arab, ternyata dapat diketemukan di Bagdad ketika menjadi pusat dan ibu kota wilayah Islam.[10] Menurut Babad Demak, pesantren di Indonesia pertama tama didirikan pada masa Raden Rahmad (Sunan Ngampel) pada pemerintahan Prabu Kartawijaya Majapahit.[11]

Progam pendidikan pesantren merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan sebagai bentuk realisasi/implementasi kebijakan pesantren (kiai)yang dijalankan secara kolektif dan berkesinambungan. Menurut Bhasin pendidikan pesantren bertujuan untuk mempersiapkan pemimpin pemimpin akhlak dan keagamaan. Supaya suatu hari nanti ketika santri sudah kembali ke rumah masing masing, mereka dapat menjadi pemimpin

[8]Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur* (Yogyakarta: Pustaka Nadi, t. th), 92.
[9]Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah* (Jakarta: Dharma Aksara, 1974), 22.
[10]Ibid.
[11]Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur, 92.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin yang berakhlak dan beragama,baik secara resmi ataupun tidak resmi di masyarakat sekitarnya.[12]

Menurut Wardi Bakhtiar dari sudut pengetahuan yang diajarkan, pesantren dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu: 1) Pesantren *Salafi*dan 2) Pesantren *Khalafi*.[13]Dengan spektrum naskah agama yang harus dibaca dan dipelajari oleh seorang santri (pesantren tradisional), menurut Dhofier, mencakup;

1. Sintaksis Arab (*naḥwu*) dan morfologi *(ṣharaf*)
2. Hukum Islam (fiqih)
3. Sistem yurisprudensi Islam (usul fiqih)
4. Hadith (kumpulan kata kata atau perbuatan Nabi Muhammad maupun tradisi yang beranak dari sana)
5. Tafsir Qur'an
6. Teologi Islam (Tauhīd)
7. Sufisme/mistik (Tasawuf) dan
8. Berbagai naskah tentang sejarah Islam (Tarīkh) dan tetorik (balaghoh).[14]

Sedangkan dalam "Pesantren *Khalafi*" atau yang lebih dikenal pada era sekarang adalah " Pesantren *Modern*" progam pendidikan dapat jauh

[12]Manfred Ziemek, *Pesantren Islamische Bildung In Sozialen Wandel*; Terj: Butche B. Soendjojo Jakarta: Temprint, 1986), 158.
[13]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, 194.
[14]Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih besar.[15]Selain itu sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren dapat menyelenggarakan satu atau berbagai satuan dan/atau progam pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal.[16]

Jika dilihat dari segi model pembelajarannya, pesantren dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu a) pesantren salaf *an- sich,* pesantren model ini mempunyai beberapa karakteristik diantaranya pengajian hanya terbatas hanya pada kitab kuning (salaf) intensifikasi musyawarah atau bahṭu al masāil, dan berlakunya sistem diniyah. b) pesantren modern *an –sich,* karakteristik pesantren model ini adalah penekanan pada penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris). c) pesantren semi salaf dan semi modern, karakteristik model pesantren ini ada pengajian kitab salaf seperti taqrib, al jurūmiyah, ta'limul muta'allim dan sebagainya, dan ada kurikulum modern seperti bahasa Inggris, matematika, fisika dan sebagainya.[17]

Pada tesisnya akan dibahas tentang pengembangan progam pendidikan pesantren berdasarkan bakat minat santri pada pesantren semi *salaf* dan semi *khalaf* (campuran).

a) Elemen Elemen Pesantren

[15]Ibid,.
[16]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 14 Ayat 3 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
[17]Mardiyah, *Kepemimpinan kiai*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut para ahli, pesantren baru dapat disebut pesantren apabila memenuhi 5 syarat, yaitu : Ada kiai, ada pondok, ada masjid, ada santri, dan ada pengajaran kitab kuning.[18]

b) Fungsi Pesantren

(1)Lembaga sosial dan penyiaran agama.[19]

(2)Transmisi dan transfer ilmu ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam,danreproduksi ulama.[20]

(3)Prinsip prinsip pendidikan pesantren:[21] 1. Teosentrik. 2. Ikhlas dalam pengabdian. 3. Kearifan. 4. Kesederhanaan (sederhana bukan berarti miskin). 5. Kolektifitas *(barokatul jamā'ah)*.6. Mengatur kegiatan bersama. 7.Kebebasan terpimpin. 8. Kemandirian. 9.Tempat menuntut ilmu dan mengabdi *(tholabul 'ilmi lil 'ibādah). 10.*Mengamalkan ajaran agama. 11.Belajar di pesantren untuk mencari sertifikat/ijazah saja, dan 12. Kepatuhan terhadap kiai.

c) Ciri ciri pendidikan pesantren[22]

(1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiainya

(2) Kepatuhan santri kepada kiai

(3) Hidup hemat dan sederhana benar benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren

---

[18]Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia,* Cet. II (Jakarta: LP3ES, 2011), 44-55.
[19]Mastuki dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 78.
[20]Ibid., 90.
[21]Ibid., 91.
[22]Ibid., 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Kemandirian amat terasa di pesantren

(5) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwah Islāmiyah) sangat mewarnai pergaulan di pesantren

(6) Disiplin sangat dianjurkan

(7) Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia.

Potret pesantren dapat dilihat dari berbagai sistem pendidikan pesantren secara menyeluruh, yang meliputi : materi pelajaran dan metode pengajaran, prinsip prinsip pendidikan, sarana dan tujuan pendidikan pesantren, kehidupan kiai dan santri serta hubungan keduanya.[23]

B. **Bakat Minat Santri**

1. Pengertian Bakat

Setiap anak memiliki bakat yang berbeda beda baik tentang jenis ataupun tingkatannya. Menurut John Carrel, bakat adalah kemampuan seseorang dalam mempelajari materi materi pelajaran tertentu secara lebih cepat, dan bukan merupakan kapasitas seseorang dalam menguasai mata pelajaran tertentu.[24]Jadi menurut pandangan Carrel anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan lebih cepat dan mudah dalam menguasai pelajaran pelajaran tertentu dibandingkan dengan anak anak yang memiliki kecerdasan rendah ataupun memiliki kecerdasan biasa biasa saja.

[23]Ibid., 88-89.
[24]Bruce Joyce dkk, *Models Of Teaching*; Terj.Achmad Fawa'id dan Ateilla Mirza, ed. 8 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 409.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ibnu Sina, bakat adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang. Oleh sebab itu bagi Ibnu Sina meneliti tentang kecerdasan, karakteristik dan bakat anak dalam kegiatan pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Serta memeliharanya dalam rangka mengarahkan mereka untuk menentukan pilihan pilihan yang mereka senangi,hal ini penting bagi mereka kedepannya.[25] Jika mereka menyenangi ilmu yang bersifat intelektual dan ilmiah maka arahkan dan ajarkan mereka tentang itu sampai mereka dapat menguasainya. Jika mereka senang dengan ilmu yang bersifat praktis, maka berilah motivasi pada mereka agar dapat mencapai hal tersebut. Dan apabila mereka memiliki kecenderungan untuk mempelajari kebudayaan maka arahkan pula.

Jika penulis amati dari kedua pendapat tersebut akan timbul pemahaman sebagai berikut:

a. Bakat adalah kemampuan bawaan (potensi) yang dimiliki manusia sejak lahir yang butuh diasah atau dilatih dan dikembangkan agar dapat berkembang sacara optimal.
b. Bakat adalah kemampuan dalam memahami materi pelajaran tertentu secara lebih cepat. Artinya dimana *jumlah waktu* merupakan tolak ukur dalam mengetahui kemampuan anak yang berbakat. Karena teori ini mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki bakat rendah akan lebih

[25]Sembodo Ardi Widodo, *Pendidikan Barat danIslam; Kajian Filosofi* (Jakarta: Nimas Multima, 2008), 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lama dalam memahami materi materi pelajaran tertentu jika dibandingkan dengan anak anak yang memiliki bakat yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Hilgard bakat adalah *the capacity to learn*dimana bakat merupakan kemampuan untuk belajar.[26] Kemampuan tersebut dapat terwujud jika anak mau belajar dan melatih bakatnya. Karena pada dasarnya anak yang berbakat akan lebih cepat untuk berhasil jika dibandingkan dengan anak yang tidak berbakat.

Secara umum bakat (*aptitude*) diartikan sebagai "kemampuan bawaan" yang dimiliki oleh setiap manusia. Sebagai sebuah potensi, bakat masih perlu dilatih dan dikembangkan secara lanjut agar dapat terwujud secara maksimal.[27]

> Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan baik secara umum ataupun secara khusus. Secara umum yang dimaksud adalah kemampuan yang bersifat potensi umum, seperti bakat intektual umum. Sedangkan bakat khusus adalah kemampuan yang berupa potensi bersifat khusus, seperti bakat melukis, bakat menulis, bakat sosial dan sebagainya. Bakat khusus biasanya disebut dengan istilah "*talent*" sedangkan bakat umum (intelektual) disebut dengan istilah "*gifted*" oleh sebab itu anak anak yang memiliki bakat menonjol sering disebut sebagai "*talanted childern"* sedangkan anak yang memiliki bakat intelektual yang menonjol biasa disebut dengan istilah "*gifted childern*".[28]

Bloom mentransformasi pandangan Carell ke dalam suatu sistem dengan karakteristik sebagai berikut:[29]

---

[26]Muslimah Muslimah, "Menghafal Alqur'an Merupakan Bakat Seorang Anak ", dalam ttps://www.Kompasiana.com.
[27]Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*(Jakarta: Gramedia, 1992), 17.
[28]Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), 98.
[29]Bruce Joyce dkk, *Models Of Teaching, 410.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Penguasaan terhadap suatu materi pelajaran dijelaskan berdasarkan pada sasaran sasaran utama yang merepresentasikan tujuan tujuan pembelajaraan atau unit tersebut.
2) Materi materi pelajaran yang cakupannya lebih luas dibagi ke dalam seperangkat unit pembelajaran yang relatif lebih kecil.
3) Mengidentifikasi materi materi pembelajaran agar dapat menentukan strategi intruksional (model mengajar) yang akan digunakan.
4) Setiap unit disertai dengan tes tes diagnostik yang akan mengukur kemajuan perkembangan siswa (evaluasi formatif) serta mengidentifikasi setiap masalah yang sedang dialami oleh siswa.
5) Data hasil tes diagnostik digunakan sebagai sarana untuk menyiapkan intruksi intruksi tambahan kepada siswa untuk membantu mengatasi masalah yang sedang mereka hadapi.

a) Anak Berbakat

Anak berbakat adalah anak anak yang memiliki kemampuan diatas rata rata yang memiliki IQ 130 atau lebih atau anak yang memiliki bakat unggul di bidang tertentu[30] misalnya bakat akademik khusus,bakat kreatif produktif, bakat seni, Bakat kinestetik/psikomotorik, dan Bakat sosial.[31]Bakat akademik khusus misalnya bakat *numeric* (angka angka), logika, bahasa, dan sejenisnya. Bakat kreatif produktif, adalah bakat

[30]John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*; Penj. Tri Wibowo B.S (Jakarta: Kencana, 2013), 251.
[31]Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, 99- 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menciptakan sesuatu hal yang baru. Seperti mendesain arsitektur yang baru dan sejenisnya. Bakat seni misalnya, mampu mengarang lagu dengan waktu yang sangat cepat (30 menit) lengkap dengan notasi dan syairnya. Bakat kinestetik/psikomotorik misalnya memliki kemampuan yang sangat luar biasa dalam olah raga sepak bola, tenis, bulu tangkis dan sejenisnya. dan Bakat sosial, misalnya sangat mahir dalam negosiasi, sangat mahir dalam kepemimpinan, sangat mahir berkomunikasi dalam organisasi, dan sejenisnya.

Menurut Ellen Winner, seorang ahli di bidang kreativitas dan bakat, mendeskripsikan tiga kriteria ciri anak berbakat:[32]

(1) Dewasa lebih dini (*Precocity*). Anak berbakat adalah anak yang dewasa sebelum waktunya apabila diberi kesempatan untuk menggunakan bakat atau talenta mereka. Mereka dapat menguasai suatu bidang lebih awal sesuai dengan bakatnya jika dibandingkan dengan teman teman mereka yang tidak berbakat.

(2) Belajar menurut kemauan merekasendiri. Anak berbakat memiliki cara belajar yang berbeda dengan teman teman mereka lainnya yang tidak berbakat. Mereka tidak banyak membutuhkan dukungan (*scaffolding*) dari orang orang dewasa. Anak berbakat merasa lebih nyaman jika dapat belajar secara mandiri, seringkali mereka menolak instruksi yang jelas. Anak berbakat juga kerap melakukan

[32]John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 251-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemecahan masalah dengan cara mereka yang unik sesuai dengan bidang yang memang menjadi bakat mereka. Kemampuan mereka pada bidang yang lain bisa saja normal ataupun sebaliknya diatas normal (rata rata).

(3) Semangat untuk menguasai. Anak berbakat tertarik untuk memahami sesuatu sesuai dengan bidang bakat masing masing. Anak berbakat menunjukan minat belajar yang tinggi, obsesif, dan memiliki fokus yang kuat. Oleh sebab itu anak berbakat tidak perlu dorongan dari orang tuanya. Hal ini disebabkan karena anak berbakat memiliki motivasi internal yang kuat.

Agar ketiga kriteria tersebut dapat tercipta dan dirasakan oleh anak anak berbakat, maka perlu direncanakan progam pendidikan yang dapat mewadahi bakat mereka. Menurut Roselli anak berbakat yang merasa tidak tertantang dapat mengganggu, tidak naik kelas, dan kehilangan semangat untuk berprestasi. Terkadang anak berbakat juga sering membolos, pasif, dan apatis terhadap sekolah.[33]

Adapun empat opsi progam untuk anak berbakat menurut Hertzog[34] adalah sebagai berikut:

1. Kelas khusus. Secara historis, cara ini lazim digunakan untuk mendidik anak berbakat. Kelas khusus selama masa reguler

[33]Ibid 252.
[34]Ibid, 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamakan progam "*pull out*". Kelas khusus diselenggarakan setelah sekolah reguler, atau dimasa liburan.

2. Akselerasi dan pengayaan di kelas reguler.
3. Progam mentor dan pelatihan. Menurut Pleiss & Fledhusen progam mentor dan pelatihan merupakan cara penting yang masih jarang dipakai untuk mendidik, menantang, dan memotivasi anak berbakat. Karena menurut beberapa pakar cara tersebut akan lebih efektif jika dapat dilakukan.

(4)Kerja/ studi dan/atau progam pelayanan masyarakat.

b) Hubungan antara bakat dan prestasi

Bakat dan kemampuan merupakan salah satu komponen yang dapat membantu tingkat keberhasilan bagi tiap anak. Wujud nyata yang telah ada banyak anak yang memiliki segudang prestasi dari tiap kegiatan yang mereka ikuti berdasarkan bakat dan kemampuan mereka. Akan tetapi tidak akan ada bedanya dengan lainnya jika anak yang memiliki bakat dan tidak memiliki kesempatan untuk melatih dan mengembangkannya, maka tidak menutup kemungkinan kesulitan kesulitan mereka dalam meraih prestasi akan menjadi sebuah mimpi buruk saja. Contoh konkrit bakat yang tidak memperoleh kesempatan untuk berkembang secara maksimal adalah hasil penelitian yaumil Agoes Akhir yang menemukan bahwa sekitar 22% siswa SD dan SLTP menjadi anak anak yang "*underachiever*". Artinya; prestasi belajar yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peroleh berada dibawah potensi atau bakat intelektual yang seharusnya mereka miliki.[35]

2. Pengertian Minat

Minat merupakaan suatu sifat yang relatif melekat pada diri seseorang. Orang dapat belajar dengan sungguh sungguh karena apa yang mereka pelajari merupakan hasil dari minat yang mereka miliki, jika orang melakukan sesuatu tanpa ada minat dari dirinya sendiri maka sedikit kemungkinan mereka akan dapat meraih kesuksesan seperti halnya yang mereka impikan.

Secara etimologi minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan. Sedangkan secara terminologi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tertentu, semakin besar minat.[36]

Mengingat begitu pentingnya minat siswa dalam pembelajaran Ovide Decroly mendasarkan sistem pendidikannya terpusat pada minat, dimana pada umumnya minat merupakan satu hal yang pasti dimiliki oleh setiap orang dalam bentuk ataupun model apapun. Seperti minat terhadap makanan, minuman, minat untuk mencari perlindungan

[35]Mohammad Asrori,*Psikologi Pembelajaran*, 100.
[36]Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pengaruh iklim (pakaian ataupun rumah), dan minat untuk mempertahankan diri dari berbagai macam bahaya dan musuh.[37]

William James mengemukakan bahwasanya minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan mereka dalam belajar.[38]

3. Mengembangkan Bakat Minat

Belajar/bekerja berdasarkan minat didukung dengan bakat/talentayang dimilikiakan membawa dampak/gairah tersendiri dalam melakukan kegiatan tersebut. Maka tidak jarang jika seseorang belajar/bekerja berdasarkan bakat minat lebih dapat bekerja secara maksimal sehingga mampu mencapai prestasi yang cemerlang dibandingkan dengan seseorang yang belajar/bekerja tapi tidak sesuai dengan bakat dan minatnya. Pentingnya mengembangkan bakat dan minat bertujuan agar seseorang dapat belajar atau mungkin jika suatu hari nanti mereka dapat bekerja sesuai dengan minatnya dan berdasarkan pada bakat minat mereka, mampu mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.[39]

Sebagai wujud kepedulian dan perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak bangsa di seluruh Indonesia berdasarkan pada UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa setiap

---

[37]Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: Rosdakarya, 2011), 27.
[38]Ibid,.
[39]Ninik Widayanti, "Mengembangkan Bakat dan Minat", dalam https://bimbingankarir.wordpress.com/2009/06/16/mengembangkan-bakat-dan-minat/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang belajar pada tiap tiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya[40] dengan fasilitas pendidikan yangwajib disediakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.[41]Semua itu bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang ada di Indonesia agar dapat melatih dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal melalui progam pendidikan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah melalui satuan pendidikan SMA/MA/SMK/MAK yang meliputi:[42]

1) SMA/MA
   a) Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
   b) Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial;
   c) Peminatan Bahasa dan budaya; dan
   d) Peminatan Keagamaan
2) SMK/MAK

Peminatan pada SMK/MAK dilaksanakan mengacu pada Spektrum Kejuruan yang mencakup:

a) Bidang Kejuruan, merupakan pengelompokan sejumlah progam kejuruan yang memiliki karakteristik kejuruan serumpun.
b) Progam Kejuruan, merupakan bagian dari bidang kejuruan dalam bentuk satu atau lebih paket kejuruan serumpun.

[40]Undang Undang Republik Indonesia No. 2o Th. 2003 Pasal. 12, Ayat 1 (b) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
[41]Penjelasan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal. 12, Ayat 1 (b). Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
[42]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 64 Tahun 2014 Tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah Pasal 3 ayat 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Paket Kejuruan, merupakan kemasan kejuruan spesifik dalam lingkup progam pejuruan. [43]

Namun progam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengakomodasi bakat, minat, dan kemampuan siswa di Indonesia sampai saat ini masih dapat diimplementasikan/diselenggarakanpada satuan pendidikan SMA, MA, SMK, dan MAK saja, melalui progam jurusan/ peminatan.[44]

Mencermati uraian tersebut secara empirik pemerintah sebenarnya sangat peduli terhadap mutu pendidikan yang ada di Indonesia dengan selalu berupaya meningkatkan kemampuan kemampuan siswa di seluruh Indonesia melalui pendidikan khusus berdasarkan bakat minat, walaupun masih dapat diimplentasikan melalui satuan pendidikan SMA/MA/SMK/MAK saja. Namun dari semua itu bukan berarti sebagai orang tua tugas telah selesai karena semua sudah dipersiapkan dan difasilitasi pemerintah sehingga kemudian melepas anak (siswa) begitu saja. Berbagai macam upaya pemerintah dalam memberikan fasilitas dan layanan tersebut akan lebih baik jika orang tua juga berperan membantu anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, orang tua harus mampu membantu dalam mengembangkan bakat minat anak dengan

[43]Ibid, Pasal 8 Ayat 1-5.
[44]Progam Peminatan adalah progam kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat, dan/ atau kemampuan siswa dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/ atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. (Permendikbud No. 64 Th. 2014 Pasal 1 ayat 1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mencermati berbagai kelebihan, keterampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak mulai sejak dini.
2. Membantu anak agar selalu yakin dan fokus terhadap kelebihan yang dimiliki.
3. Mengembangkankonsep diri (anak) yang positif.
4. Memperkaya anak dengan berbagai macam pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam bidang apapun.
5. Selalu mengupayakan berbagai macam cara agar anak mampu meningkatkan minat mereka untuk belajar dan menekuni bidang keunggulannya serta bidang bidang lain yang masih memiliki keterkaitan.
6. Memotivasi anak agar terus berusaha melatih dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
7. Memberikan stimulus kepada anak agar mau malatih dan mengembangkan kemampuannya pada bakat satu ke bakat yang lainnya.
8. Memberikan pujian, penghargaan/hadiah untuk setiap usaha yang dilakukan.
9. Memberikan fasilitas sebaik mungkinagar anak dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.[45]

[45]Ninik Wijayanti, https://bimbingankarir.wordpress.com/2009/06/16/mengembangkan-bakat-dan-minat/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Santri

Santri merupakan penduduk pesantren.Asal usul kata "santri" dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama,* pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan "*sastri*", sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf.[46] Di sisi lain, kata "santri" dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.[47]*Kedua,* pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata "*cantrik",* berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.[48]

[46]Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan,* Cet. I (Jakarta: Paramadina, 1977), 19.
[47]Zamarkhasyi Dhofier, *Tradisi Pesantren,*Cet. I (Jakarta: LP3ES), 18.
[48]Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik..*, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jika dilihat dari judul penelitianmaka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*.

*Deskriptif kualitatif*merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan menggambarkan realita sosial dan fenomena fenomena yang terjadi dalamsuatu masyarakat secara utuh dan mendalam, sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena fenomena yang tersebut.[1] Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *field research.*[2]Dalam penelitian ini akan menggambarkan suatu fenomena yang terjadi yakni tentang ”Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren Berdasarkan Bakat dan Minat Santri (Studi Multi Kasus pada Pondok Putri Tebuireng dan PP Putri Walisongo Cukir Jombang)”

Dalam penelitian kualitatif data penelitian yang dikumpulkan merupakan data data yang berbentuk gambar, kata kata, dan kalimat bukan dalam bentuk angka angka.[3] Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa

---

[1]Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 47.
[2]*Field research* dapat dianggap juga sebagai suatu pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif. Dengan cara ini peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari lapangan-berperanserta dalam penelitian atau observasi dilapangan tentang fenomena fenomena yang telah terjadi dalam suatu keadaan alamiah atau “in situ” alamiah. Setelah data didapatkan dan terkumpul dengan cara mencatat secara intensif, maka selanjutnya dilakukan pengkodean dan analisis data dengan menggunakan beragam cara. Moleong, lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosd, 2015), 20.
[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung Alfabeta, 2012), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam kegiatan penelitian ini mutlak dilakukan. Mengingat instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia. Manusia yang dimaksud disini adalah peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan. Kehadirin peneliti bertujuan untuk menggali atau mengumpulkan data agar dapatdianalisis dan dideskripsikan secara utuh berdasarkan dari hasil temuan temuan yang ada dilapangan. Selain sebagaiinstrumen manusia (peneliti)memiliki peran sebagai pengumpul data utama. Sehingga peneliti langsung terjun untuk melakukan pengamatan secara langsung bagaimana progam pendidikan pesantren berdasarkan bakat dan minat santri itu dikembangkan dan di implementasikan. Kehadiran peneliti dilapangan diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek penelitian atau lembaga lembaga yang bersangkutan.

C. Data dan Sumber

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, data tertulis, foto dan lain-lain.[4] Dengan demikian, maka data-data yang dikumpulkan peneliti bersumber dari:

[4]Ibid, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kiai, ustadzah, koordinator pembina progam, dan santri sebagai pemberi informasi utama.
b. Dokumen dokumen pesantren yang terkait tentang progam kegiatan pesantren baik berupa *softfile* ataupun *hardfile*yang berhubungan dengan progam pendidikan pesantrendi Pesantren Tebuireng Putri dan Pondok Pesantren Wali Songo Cukir Jombang.
c. Rekaman hasil pengamatan dan interview

D. Prosedur Pengumpulan/Perekaman Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: 1)wawancara, 2) pengamatandan 3)dokumentasi.Pengumpulan data penelitian ini dapat di peroleh dengan cara sebagai berikut :

a. Metode wawancara merupakan metode yang dilakukan dengan tujuan memperoleh data atau keterangan dari responden yang diwawancara secara lisan, sistematis, dan terstruktur agar memperoleh sejumlah informasi yang dibutuhkan, yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian.[5]Adapun informan dan responden yang diwawancara dalam penelitian iniadalah Kiai, kepala pondok, Ustadz/ Ustadzah, dan santri untuk mendapatkan informasi tentang: 1) progam pendidikan pesantren baik sebelum dan sesudah dikembangkan 2) mengetahui bakat minat santri dalam pesantren, 3) Persamaan dan perbedaan progam pendidikan pesantren yang telah dikembangkan.

[5]Ulber Silalahi, *Metodologi PenelitianSosial* (Bandung: Refika, 2012), 312.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode pengamatan (Observasi) dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dengan cara membaur dalam komunitas lembaga yang diteliti.

c. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati progam pendidikan pesantren yang telah dikembangkan melalui proses kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam pesantren.

d. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[6] Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan dokumentasi, sebagai sarana studi dokumentasi yang akan menggali:

   1) Data data dokumentasi tentang pengembangan progam pendidikan pesantren sebelum ataupun sesudahnya. Baik berbentuk *softfile* ataupun *hardfile* di Pondok Putri Pesantren Tebuireng dan PP Putri Walisongo Cukir Jombang

   2) Data databerkenaan tentang sejarah berdirinya Pondok Putri Pesantren Tebuireng dan PP Putri Walisongo Cukir Jombang.

   3) Data tentang kondisi obyektif santri setelah progam pendidikan pesantren dikembangkan dan di implementasikan.

E. Tehnik Analisis Data

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D).* (Bandung: Alfabeta; 2010), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menganalisis data sama halnya dengan melakukan kajian kajian untuk memahami fenomena fenomena yang terjadi dilapangan dari hasil data yang diperoleh.Analisis dilakukan dengan cara melakukan telaah terhadap fenomena fenomena atau peristiwa peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian bagian yaang membentuk fenomena fenomena tersebut serta hubungan dengan keterkaitannya.[7] Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisis data memiliki dua tujuan, yakni meringkas dan menggambarkan data (*to summarize and describe the data*) dan membuat inferensi dari data untuk populasi dari mana sampel ditarik *(to make inferences from the data to the population from which them sample was drawn).*Analisis berarti pengkategorisasian, penataan, manipulasi, dan peringkatan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Kegunaan analisis adalah untuk mereduksikan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan ditafsiri dengan cara tertentuhingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.[8]

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).[9]

a. Analisis Data Kasus Individu

[7]Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*(Jakarta: Gaung Persada, 2010), 220- 221.
[8]Ulber, *Metodolog*i, 332.
[9]Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (America: SAGE Pubilcations),44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data individu dilakukan pada masing masing obyek individu diantaranya: Pondo PutriPesantren Tebuireng Jombang dan PP Putri Walisongo Cukir Jombang. Dalam melakukan analisis,peneliti melakukan interpretasi terhadap data data yang berbentuk kata kata yang diperoleh dalam penelitian untuk mendapatkan arti (makna) dari data yang telah diperoleh. Interpretasi data dilakukan baik dalam proses pengumpulan data ataupun setelah data terkumpul. Interpretasi dan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara bersama bersama dan terus menerus sampai penelitian dinyatakan selesai.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; (2) penyajian data, yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan (3) menarik kesimpulan/verifikasi, yaitu: membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini.[10]

[10]Ulber, *Metode Penelitian*, 339- 341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1 Komponen komponen analisis data model interaktif

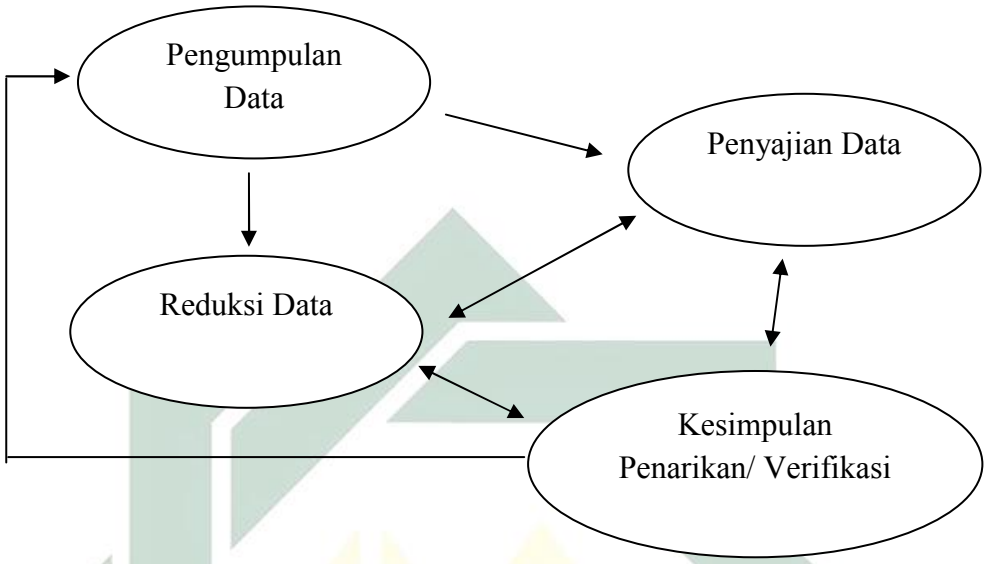

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan metode merangkumdan menganalisa data dengan cara memilah,mempertajam, mengelompokkan, dan membuang data data yang tidak diperlukan, untuk memperoleh makna atau penjelasan dari data tersebut sehingga dapat disimpulkan dandiverifikasi. Reduksi data dapat juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan catatan tertulis dilapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Langkah selanjutnya adalahmelakukan pengkodean terhadap data. Pada tahap ini peneliti memilih bagian bagian mana yang akan di kode, mana yang akan dibuang, memilih hal hal yang dianggap penting, dan hal hal apa sajayang baru dan sedang berkembang dilapangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan tema penelitian.Setelah pengkodean dilakukan data data yang berupa potongan potongan kalimat, diuraikan dan disusun berdasarkan urutan urutan paragraf yang disusun melalui komputer.

2) Penyajian Data

Setelah reduksi data dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.[11] Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Dimana dalam bentuk teks naratif ini terdiri dari puluhan, ratusan bahkan ribuan halaman. Namun dewasa ini, penyajian data pada pada penelitian kualitatif dapat dilakukan secara variatif, dengan menggunakan berbagai jenis grafik, matriks, jaringan, dan bagan. Semua ini didesain dengan tujuan menggabungkan berbagai macam informasi yang tersusundalam bentuk yang padu dan mudah dicapai.[12] Dengan demikian peneliti akan mengetahui apa yang harus dilakukan, mengambil kesimpulan secara benar atau terus melakukan analisis secara mendalam, semua dilakukan berdasar panduan dari penyajian data yang telah ada.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

---

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi; Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2011), 339.
[12]Ulber, *Metodologi*, 341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis pada tahap ketiga ini merupakan kegiatan dalam menyimpulkan dan memverifikasi data. Analisis yang telah dilakukan baik pada waktu proses pengumpulan data ataupun ketika data telah terkumpul agar dapat diambil kesimpulan, sehingga pada tahap kesimpulan ini dapat diketahui pola pola dari peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka dan umum menuju pada kesimpulan yang bersifat spesifik/rinci. Kesimpulan akhirdari penelitian ini diharapkandapat diperoleh secara komprehensif setelah pengumpulan data selesai dilakukan.

b. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus yang dimaksud adalah sebagai proses membandingkan dan memadukan data hasil temuan temuan dari masing masing kasus sebagai bentuk analisis data temuan temuan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari Pondok Putri Pesantren Tebuireng, disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari PP Putri WalisongoCukir) untuk menemukan perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis.Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan, (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu, dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan, sampai batas kejenuhan.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Denzin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan/ kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan prespektif yang berbeda. Adapaun jenis jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triangulasi itu meliputi; triangulasi metode, triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan secara kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.[13]

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian adalah pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber data.[14] Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, dari keempat jenis triangulasi yang tersebut diatas penulis lebih menekankan pada penggunaan triangulasi sumber data, yaitu melakukan uji kredibilitas data dengan mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.

[13]Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Intrans Publising, 2015) 144.
[14]Ibid., 335

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

B. Penelitian Kasus 1 Pondok Putri Pesantren Tebuireng

1. Paparan Data

a. Sejarah Pondok Putri Pesantren Tebuireng

Pondok Putri Pesantren Tebuireng, kemudian disingkat menjadi Pondok Putri Tebuireng. Merupakan pesantren putri unit dari Pesantren Tebuireng yang berada di bawah naungan yayasan Hasyim Asy'ari sebagaimana unit lainnya, seperti unit sekolah SMP. A. Wahid Hasyim,SMA. A. Wahid Hasyim, MTs Salafiyyah Syafi'iyah, MA. Salafiyyah Syafi'iyah, Madrasah Muallimin Mahad Aly, dan unit terbaru lainnya yakni SMK Khoiriyah Hasyim, dan SMA Trensains.[1]

Pada tahun 1899, Pesantren Tebuirengmerupakan pesantren yang hanya menerima santri putra saja. Namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2003 Pesantren Tebuireng mendirikan pesantren khusus putri.Ini merupakan bentuk respons atas usulan dari para alumni, guru, masyarakat sekitar, serta dukungan dari para Dzurriyah Bani Hasyim yang menghendaki adanya pesantren khusus putri di Pesantren Tebuireng. Agar pesantren dapat mudah mengontrolseluruh kegiatan

[1] Tim Penyusun , " Sejarah Pondok Putri Pesantren Tebuireng", dalamhttps://tebuireng.online/pondok-putri-pesantren-tebuireng/ (08 September 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri putri yang bersekolah di unit unit pendidikan Pesantren Tebuireng secara langsung.[2]

Pada waktubaru berdiri, jumlah santri Pondok Putri hanya sekitar 10 orang saja. Namun satu tahun kemudian jumlah santri meningkat menjadi 50 orang. Kemudian pada tahun 2008jumlah santri lebih meningkat lagi menjadi 112 orang,[3] sampai saat ini jumlah santri Pondok Putri Tebuireng sudah mencapai 759 orang.[4]

Jika dilihat dari segi bangunan fisiknya, pada waktu awal berdiri Pondok Putri Tebuireng hanya memiliki bangunan yang terdiri dari dua wisma santri putri. Namun saat ini bertambah menjadi lima wisma yang terdiri dari beberapa kamar dengan jumlah kapasitas kamar yang berbeda beda.[5] Santri yang mondok di pesantren ini berasal dari berbagai daerah, mulai dari yang terdekat hingga yang terjauh (luar jawa).

Pondok Putri Tebuireng berlokasi di dusun Tebuireng desa Cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang. Lokasi Pondok Putri berjarak agak jauh dari pondok putra, ±500 m dari pondok putra (pondok pusat). Berdiri di atas tanah seluas 795,00 M^2 peninggalan Kiai Hasyim Asy'ari,[6] tepatnya di belakang Masjid Ulil Albab, bersebelahan dengan

[2]Organisasi Santri Pondok Putri (OSPI), "Progam Pondok Putri Pesantren Tebuireng", dalam http://tebuirengputri.blogspot.co.id/ (19 Mei 2015).
[3]Qismu Ta'lim, *Buku Laporan Pertanggung Jawaban* (Jombang: t. p., 2015), 2.
[4]Robiatul Adawiyah, Koordinator Pembina Pondok Putri Tebuireng, *Wawancara*, Jombang, 15 April 2018.
[5]Tim Penyusun, "Sejarah".
[6]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musium Hasyim Asy'ari dan lokasi parkir kendaraan peziarah yang ingin berziarah ke makam Tebuireng.

Sejak berdiri sampai sekarang Pondok Putri Tebuireng diasuh oleh Drs. KH Fahmi Amrullah Hadziq, adik dari almarhum KH Ishomuddin Hadziq (Gus Ishom). Beserta istrinya Nyai Hj. Ainul Fadhilah.[7]

b. Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren Berdasarkan Pada Bakat Minat Santri

Setelah kegiatan pembelajaran madrasah diniyah resmi diselenggarakan di sekolah, Pondok Putri Tebuireng terus berupaya meningkatkan progam kegiatan pembelajaran yang ada di pesantren agar dapat lebih efektif. Oleh karena itu ide untuk mengembangkan progam pendidikan berdasarkan pada bakat minat santri segera direalisasikan dalam bentuk progam progam khusus, diantaranya:

1) Progam Khusus Taḥfiẓ Al Qur'an

> Progam khusus *taḥfiẓ al Qur'an* merupakan progam yang diperuntukkan bagi seluruh santri yang memiliki bakat dan minat menghafal qur'an,dan dinyatakan lulus tes seleksi masuk pada progam khusus.[8]

Adapun tes seleksi tersebut meliputi: tes membaca (*binnaẓor)*, hafalan juz 30, dan interview.[9] Setelah lulus seleksi,

---

[7] Ibid,.
[8]Riyadin Danifatussunah, Koordinator Progam Khusus *Taḥfiẓ Qur'an, Wawancara*, Jombang, 2 Maret 2018.
[9] Vika Zahwa, Santri Progam Khusus *Taḥfiẓ Qur'an*, *Wawancara*, 5 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri akan ditempatkan pada kamar khusus *taḥfiẓ al Qur'an*, yang akan dibimbing langsung oleh para *ḥafiẓah*.

a) Target Pembelajaran

Setelah dinyatakan lulus seleksi dan dipindahkan di kamar khusus *taḥfiẓ*santri diwajibkan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada di dalam progam *taḥfiẓ*. Dengan target hafalan minimal hafal qur'an 10/15 juz dalam waktu 3 tahun, dan maksimal hafal/hatam al qur'an (*taḥfiẓ al qur'an*) 30 juz.[10]

b) Progam Kegiatan

Adapun progam kegiatan pembelajaran*taḥfiẓ al qur'an*[11]sebagaimana yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

(1) Setoran Hafalan

Setoran hafalan merupakan kegiatan menambah hafalan qur'an, kemudian disetorkan kepada guru pembimbing masing masing kelompok pengajian. Setoran hafalan dilakukan setelah shalat subuh sampai dengan pukul 06.00.[12]

(2) Muraja'ah

[10]Riyadin Danifatussunah, Koordinator Progam Khusus *Taḥfiẓ Qur'an, Wawancara*, Jombang, 2 Maret 2018.
[11] Ibid,.
[12] Qismu Ta'lim, *Buku Laporan*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murāja'ah adalah kegiatan mengulang hafalan. Dimana hafalan santri yang sudah selesai disetorkan kemudian dibaca ulang dan disetorkan kepada guru pembimbing masing masing minimal 1 ½ lembar (3 halaman) dan maksimal 2 ½ lembar (5 halaman).[13]Muraja'ah dilaksanakan pada malam hari setiap hari jum'at, sabtu, minggu, dan selasa.[14]

(3) Deresan Qur'an (*binafsi*)

Merupakan kegiatan mengaji (deres) hafalan secara individu namun dilakukan secara bersama sama. Kegiatan tersebut wajib dilakukan setiap hari di depan kamar masing masing pada waktu sore hari, setelah santri pulang sekolah (16.00) sampai dengan pukul 17.00.[15]

(4) Tahsinul Qur'an

Taḥsinul qur'an merupakan kegiatan memperindah dan memperbaiki bacaan qur'an. Melalui kegiatan ini santri dilatih untuk membaca al qur'an dengan baik dan benar, dan berdasarkan pada kaidah ilmu tajwidnya.[16]Kegiatan ini

[13] Riyadin Danifatussunah, Koordinator Progam Khusus *Taḥfiẓ Qur'an*, *Wawancara,* Jombang, 2 Maret 2018
[14]Vina Umdatunnajahah, Santri Progam Khusus *Taḥfiẓ Qur'an*, *Wawancara*, 5 Maret 2018.
[15]Riyadin Danifatussunnah, Koordinator Progam Khusus *Taḥfiẓ Qur'an*, *Wawancara*, 2 Maret 2018.
[16] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan setiap hari jum'at, sabtu, dan ahad. Dengan menggunakan metode fatḥah.

(5) Khatmil Qur'an dan Semaan Qur'an

Khatmil qur'an (hataman qur'an) dan semaan qur'an merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di progam *taḥfiẓ al Qur'an* setiap satu minggu sekali, pada hari rabu.

> Kegiatan *khatmil qur'an* bertujuan untuk melatih dan membiasakan santri agar terbiasa membaca/mengulang hafalan mereka sampai selesai (juz 1- 30).Sedangkan semaan qur'an bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri santri progam khusus *taḥfiẓ al Qur'an*, agar terbiasa dan tidak mudah malu dan panik ketika membaca qur'an (hataman)di muka umum.[17]

(6) Tradisi Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri progam khusus *taḥfiẓ al Qur'an*.

> Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah mengontrol kualiatas hafalan santri serta perilaku mereka selama berada di dalam progam.Santri yang dinyatakan 3 kali tidak lulus evaluasi (9 bulan) dan sering melanggar peraturan pesantren, memiliki kemungkinan besar dapat dikeluarkan dari progam dan digantikan oleh santri lain yang dinyatakan lulus ikut tes seleksi masuk progam sebelumnya.[18]

Sedangkan santri yang 3 kali tidak lulus evaluasi namun tidak pernah melanggar peraturan pesantren selanjutnya

[17] Ibid,.
[18] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan diupayakan terus dibimbing sampai ada perubahan kualitas hafalan qur'an beserta tajwidnya secara lebih baik.[19]

(7) Kegiatan Wisma

Kegiatan wisma merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari senin malam.

> Kegiatan Wisma bertujuan untuk mempererat tali silaturrahim antar santri serta melatih santri agar berani tampil dimuka umum. Adapun kegiatan wisma tersebut diantaranya adalah*istighōthah, dībaiya*, dan *muḥaḍarah sughrō*.[20]

(8) Tradisi Rihlah

Rihlah merupakan kegiatan rutin yang diadakan progam khusus *taḥfiẓ Al Qur'an*dalam waktu 1 tahun sekali.

> *Rihlah* bertujuan mengajarkan kepada para santri agar selalu berupaya terus mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui al qur'an.[21]

Dengan salah satu cara berziarah ke makam makam para wali dan alim ulama' lainnya yang sudah wafat dengan membaca/hataman al qur'an pada setiap tempatnya.[22]

---

[19] Nur Habibah, Pembina Kamar Progam *Taḥfiẓ Qur'an*, *Wawancara*, 7 Maret 2018.
[20]Qismu Ta'lim, *Buku Laporan*, 6.
[21]Riyadin Danifatussunah, Koordinator Progam *Taḥfiẓ*, *Wawancara,* Jombang, 2 Maret 2018
[22]Nabila Qotrul Muna, Santri Progam *Taḥfiẓ Qur'an*, *Wawancara*, 5 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1. Kegiatan Harian Progam *Taḥfiẓ* Pondok Putri Pesantren Tebuireng[23]

Senin Ba'daSubuh : Setoran/murojaah Ba'daAshar : Deresanbinafsi Ba'daMaghrib : Kegiatan wisma Ba'daIsya' : Wajib belajar	**Jum'at** Ba'daSubuh : Kegiatan pondok Ba'daAshar : Roan kamar Ba'daMaghrib : Tahsin (anak baru) Ba'daIsya' : Setoran/murojaah
Selasa Ba'daSubuh : Libur (pembacaan hisbul falah) Ba'daAshar : Deresan binafsi Ba'daMaghrib : Bandongan Ba'daIsya' : Setoran/murojaah	**Sabtu** Ba'daSubuh : Setoran/Murojaah Ba'daAshar : Deresan binafsi Ba'daMaghrib : Khataman/Sema'an Ba'daIsya' : Sholat HQ (satu bulan sekali), dan wajib belajar
Rabu Ba'daSubuh : Setoran/murojaah Ba'daAshar : Deresan binafsi Ba'daMaghrib : Tahsin (anak baru) Ba'daIsya' : Setoran/murojaah	**Minggu** Ba'daSubuh : Setoran/Murojaah Ba'daAshar : Deresan binafsi Ba'daMaghrib : Tahsin (santri lama) Ba'daIsya' : Setoran/murojaah
Kamis Ba'daSubuh : Setoran/murojaah Ba'daAshar : Deresan binafsi Ba'daMaghrib : Ekstrakurikuler Ba'daIsya' : Libur	

c) Pembimbing/Ustadhah Progam Khusus Taḥfiẓ Al Qur'an

Pembimbing/ustdhah progam khusus *taḥfiẓal Qur'an*merupakan para *ḥafiẓah* yang bertanggung jawab atas sekelompok santri yang mengaji (setoran) pada mereka. Pembimbing/ustadzah bertugas menyimak hafalan santri serta membantu memberikan arahan kepada mereka agar dapat

[23]Riyadin Danifatussunah, *DokumenProgam Khusus Taḥfiẓ Al Qur'an* (Jombang, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal dan menjaga hafalan mereka dengan baik, terutama bagi santri yang baru masuk pada progam khusus ini.

> Mayoritas pembimbing/ustadhah pada progam khusus *taḥfiẓ al Qur'an* berasal dari para pembina santri (*ḥafiẓah*) yang tinggal di pondok putri (pengurus pondok). Hal ini bertujuan agar segala bentuk kegiatan progam khusus *taḥfiẓqur'an*dapat berjalan secara maksimal.Selain itu pembimbing/ustadhah juga didatangkan dari luar pesantren dimana pembimbing/ustadhah tersebut tidak hanya membantu mengajar namun juga sebagai penasehat dan pengarah progam khusus tersebut.[24]

Tabel 4.2. Tenaga pengajar progam khusus *taḥfiẓ Qur'an*[25]

No	Nama	Jabatan
1	Ustadhah Qurrotul Aini	Pembimbing dan penasehat progam
2	Ustadhah Riyadin Danif	Pembimbing dan koordinator progam
3	Ustadhah Aina Mardliyah	Pembimbing dan pembina kamar progam
4	Ustadhah Siti Nur Habibah	Pembimbing dan pembina kamar progam
5	Ustadhah Rofiul Ummah	Pembimbing dan pembina kamar progam
6	Ustadhah Faiqotur Rohmah	Pembimbing
7	Ustadhah Riza Fadilah	Pembimbing
8	Ustadhah Siti Rahayu	Pembimbing

d) Prestasi Santri

(1) Santri terbaik progam khusus*taḥfiẓ al qur'an* yang mampu menghatamkan al qur'an 30 juz dalam kurun waktu 3 tahun,

[24]Riyadin Danifatussunah, Koordinator Progam Khusus *Taḥfiẓ Qur'an*, *Wawancara,* Jombang, 2 Maret 2018

[25] Riyadin Danifatussunah, *DokumenProgam Khusus Taḥfiẓ Al Qur'an*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan santri putri pertama yang mampu menghatamkan al Qur'an di Pondok Putri Tebuireng.

(2) Juara 3 *Musābaqah Ħifẓil Qur'an* (MHQ) di SMA Khadijah Surabaya.

(3) Hafal 10 juz (santri kelas SMP/MTS) dalam kurun waktu 2/3 tahun.[26]

Tabel 4.3. Data santri progam khusus tahfiz beserta daftar hafalan yang diperoleh.[27]

No	Nama	Kamar	Unit / Kls	Angkatan	Jumlah Hafalan
1	Qurrotul Uyun	203	3 MA	2015	30 juz (hatam)
2	VinaUmdatun N	203	2 MA	2015	14 juz
3	Maria Maulida	203	3 MA	2015	13 juz
4	Uun Ainun N.	203	3 MA	2015	13 juz
5	Rahma Fenti	203	3 SMA	2015	17 juz
6	Nurul Izza	203	1 MA	2015	11 juz
7	Dea Lukita	203	2 MA	2015	11 juz
8	St. Tathonatul latifah	203	3 MTs	2015	11 juz
9	Nabila Q.M	203	1 MA	2015	11 juz
10	Tasya Fajar	203	1 MA	2015	10 juz
11	Rofifah Az-zahra	203	1 MA	2015	10 juz
12	Sinta	203	3 MTs	2015	10 juz
13	Nur Hilmida	203	3 MA	2015	8 juz
14	Wahda Rahma L.	203	1 MA	2015	7 juz
15	MarwahLusi	202	3 MA	2015	5 juz
16	Marta Ayu	202	2 SMA	2015	5 juz
17	Amalina Filda	202	2 MA	2016	9 juz
18	Tania Bunga	202	2 MA	2016	9 juz
19	Fairuz Ziyan	202	2 SMP	2016	8 juz

[26] Riyadin Danifatissunah, Koordinator Progam Khusus Taḥfiẓ Qur'an, *Wawancara*. 2 Maret 2018.
[27]Riyadin Danifatussunah, *DokumenProgam Khusus Taḥfiẓ Al Qur'an*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	Ina Rohimah	203	3 MA	2016	8 juz
21	Ailatul Mula	203	3 MA	2016	8 juz
22	Nur Kumala	203	3 MA	2016	6 juz
23	Syarifah Nur	203	3 MA	2016	6 juz
24	Fiqi Farokhatus	203	3 SMA	2016	5 juz
25	Ayu Akmalul	203	3 MA	2016	5 juz
26	Nur Maulida	203	3 MA	2016	5 juz
27	Nisa Faicha	201	3 SMP	2016	4 juz
28	Musyarofatus S.	201	3 SMP	2016	4 juz
29	Asri Nabilatus	202	2 SMA	2016	4 juz
30	Sabrina Viranti	202	2 MTs	2016	4 juz
31	St. Khuzaimah	202	3 SMA	2015	4 juz
32	Salma Habibah	203	3 SMA	2016	4 juz
33	Eneng Dian	203	3 MTs	2016	4 juz
34	KholifahNur	202	2 SMP	2016	4 juz
35	Asna Zahroul	202	2 MTs	2016	4 juz
36	Zulfah Syanfah	202	2 MA	2016	4 juz
37	Sindi Wulandari	202	2 SMA	2016	4 juz
38	Himmah Aliyah	202	2 SMP	2016	4 juz
39	Lulu Yuliana	202	2 MTs	2016	3 juz
40	Anastasya C.H	202	2 MTs	2016	3 juz
41	Putri	201	3 SMA	2016	3 juz
42	Naylia Fauziyah	203	3 MTs	2016	3 juz
43	Laggiel Huda	202	2 MTs	2016	3 juz
44	Nur Aini	201	1 MA	2016	3 juz
45	Khusul K.A	201	3 SMP	2016	3 juz
46	Hanana Qori	201	3 MTs	2016	3 juz
47	Helmalia	201	3 MTs	2016	3 juz
48	Nur Hikmatul	201	3 MTs	2016	3 juz
49	Wardatut D.	201	3 MTs	2016	3 juz
50	Ina Nur	201	3 MTs	2016	3 juz
51	Ummu Salamah	201	3 MTs	2016	3 juz
52	Nafi	201	3 MA	2016	3 juz
53	Lulu Yuliana	202	2 MTs	2016	3 juz
54	Aninda Rizki	201	3 SMP	2016	2 juz
55	AlfiNur	201	3 MA	2016	2 juz
56	LailatulBadriyah	201	3 MA	2016	2 juz
57	NurulMuayyadah	201	3 MA	2016	2 juz
58	MiftahurRizki	201	3 SMA	2016	2 juz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

59	Rizki Nurul	202	2 MTs	2017	6 juz
60	Novita	201	1 MA	2017	3 juz
61	Faradilla A.N	203	3 SMA	2017	3 juz
62	Shofiyatul M.	203	3 MTs	2017	3 juz
63	Dina Fauziyah	201	1 MTs	2017	3 juz
64	RizkaNur	202	2 MA	2017	3 juz
65	FilzaSyifa	201	1 MA	2017	3 juz
66	Indah Qonita	201	1 MTs	2017	3 juz
67	NadiraNajlita	202	2 MTs	2017	3 juz
68	Grasella	201	1 MTs	2017	2 juz
69	Nadia Tahta	202	2 MA	2017	2 juz
70	Azza Masita	202	2 MA	2017	2 juz
71	Ummi Fitriyatus	202	2 MTs	2017	2 juz
72	Nabila Auliya	202	2 MA	2017	2 juz
73	Cahyani	202	2 MA	2017	2 juz
74	Sakhowa El. M	202	2 MTs	2017	2 juz
75	TriyanaYunica	202	2 MTs	2017	2 juz
76	HalwaUlfa	202	1 MTs	2017	2 juz
77	Rihfa	201	1 MTs	2017	2 juz
78	AtikaNurul	201	1 MTs	2017	2 juz
79	Vika Zahwa	201	1 MTs	2017	2 juz
80	Windi	201	1 MA	2017	2 juz
81	Is'ad Khuriyah	201	1 MTs	2017	2 juz
82	Zidni Syarifah	201	1 MTs	2017	2 juz
83	Nova Fajriyati	201	1 MA	2017	2 juz
84	Izrova	201	1 SMA	2017	2 juz
85	Alfiyah Farah	202	1 MTs	2017	2 Juz
86	Fatimatus Zahra	202	2 MTs	2017	

2) Progam Pendalaman Kitab Kuning (PKK)

Progam khusus Pendalaman Kitab Kuning, kemudian disingkat menjadi progam PKK,

> Progam PKK digagas pada pertengahan tahun 2015. Progam *takhaṣuṣ*(khusus) ini dibentuk untuk mewadahi minat para santri yang ingin memperdalam kitab kuning. Dengan kajian kitab diantaranya *fiqih,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *hadith, naḥwu, ṣaraf, dan sorogan (taqrīb)*. Metode sorogan kitab *taqrīb* bertujuan untuk melatih kemampuan santri agar dapat mengaplikasikan tata cara membaca kitab kuning dengan baik dan benarbeserta*naḥwu* dan *ṣaraf*nya.[28]

Dalam merealisasikanprogam khusus tersebut kegiatan pembelajaran progam PKK dibagi menjadi tiga tingkatan(kelas),yakni kelas*u'la*, *wusṭā*1, dan *wusṭā*2. Dengan kajian kitab *naḥwu*yang berbeda beda. Pada kelas *u'la* kajian *naḥwu*yang digunakan adalah kitab *jurūmiyyah*, sedangkan pada kelas *wusṭā*1 kajiankitab*naḥwu*yang digunakan adalah kitab *i'mriṭi*, dan kelas *wusṭā* 2 menggunakan kitab *alfiyyah*.[29]

Tabel 4.4. Kurikulum/materi pelajaran[30]

No	Kelas		
	U'la	**Wusṭa 1**	**Wusṭa 2**
1	Jurūmiyyah	I'mriṭi	Alfiyyah
2	Ṣaraf	Ṣaraf	Qawai'd al I'lal
3	Safīnatunnajah	Mabādi'Al awwaliyyah	Assulām
4	Akhlāq lilbanāt	Matan Ghoyāh Taqrīb	Fatḥul Qarīb
5	Mukhtār al Ahadīth		
6	Arba'in an Nawawī		

Tabel 4.5. Data santri progam khusus pendalaman kitab kuning[31]

Kelas U'la

No.	Nama	Unit Sekolah
1.	Arifah Qolbiyah	MTS
2.	Windi Antika	SMA
3.	Aulia Izzatul Salsabila	SMP
4.	Intan Selly Wijayanti	SMP

[28]Qismu Ta'lim, *Buku Laporan*, 8.
[29]Laila Badriyah, Koordinator Progam Khusus Pendalaman Kitab Kuning, *Wawancara*, Jombang, 1 April 2018.
[30]Tim Penyusun,*Dokumen Progam Khusus Pendalaman Kitab Kuning*(Jombang, 2018).
[31]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Nanik Durrotun Nafisa	MA
6.	Schanaz Faiqoh Putri Pramana	MTS
7.	Lilla Fiqi	MTS
8.	Binti Chunaifatul Umaha	MA
9.	Marcella Zahra	MTS
10.	Nazilul Fikriyah	MA
11.	Hamida Alya Ula H	MTS
12.	Silvia	SMA
13.	Sayyidah Urwatil Wusqo	MA
14.	Lailatu Wulan Suci	MTS
15.	Salsabila Safira Nurulita	MTS
16.	Sepriyana	MA
17.	Laela Nur Purwandi	SMP
18.	Dewi Aisyah	SMA
19.	Ilfa Zahrotun	SMA
20.	Rahma Fatihatur	SMA

Kelas Wusṭō

Wusṭa 1			**Wusṭa 2**		
No.	**Nama**	**Unit**	**No**	**Nama**	**Unit**
1.	Dhea Luftania	MA	44	Dea Nur Afifah	MA
2.	Risdha putri	MA	45	Rahma Puspita Sari	MA
3.	Aulia Arsyadani	SMA	46	Almas Salsabila	MA
4.	Faiz Faiqoh	SMA	47	Nilna Zahrotal Abadiyah	MA
5.	Jihan Setia Alfiroh	MA	48	Nala Rohmatal Aza	SMA
6.	Denis Mutiara	MA	49	Anissa Nur Hidayati	MA
7.	Gina Aulia	MA	50	Ummi Nur Lathifani	SMA
8.	Izza Maulida	MA	51	Enda Sartika Sari	MA
9.	Irhasani Dihan	MA	52	Mira Dinda Fatimatu Syarifah	MA
10.	Iim Maya Shofa	MA	53	Arini Binta Faradillah	MA
11.	Siti Ainun	MA	54	Rosa Nur Wahyu	MA
12.	Aisyah Putri	MA	55	Ainun Qisthy Rosyidah	SMA
13.	Yulia Ghufronia Z	MTS	56	Uswatun Khasanah	MA
14.	Rahma Ilmi Sayekti	MTS	57	Fida Nurul Izzah	MA
15.	Difanny Anisa	MTS	58	Dewi Tsalatsatin Nauroh Azizah	MA
16.	Naila Zakiyul	SMP	59	Auliyatul Faizah	MA
17.	Ebriem Nisa Al-Haqiqi	SMP	60	Winda Thania	MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	Anis Syaifiul Laili	SMP	61	Amalia	MA
19.	Siti Laila Muarrofah	SMP	62	Lailatu Sya'bana	MA
20.	Nara Anisa Putri	SMP	63	Gita Icha Prastywi	SMA
21.	Nyimas Amalia	SMP	64	Arina Hidayati	SMA
22.	Isnanun Nisa'	MTS	65	Dinar Hanin Khoirunisa	SMA
23.	Sania Rizqiatur	MTS	66	Titi Eviliani	MA
24.	Salsadila Musrianti	MTS	67	Shofi Nafisah	MA
25.	Intan Nur widya	SMA	68	Isma Aisyah	MA
26.	Sonia shinta	SMA	69	Ana Nur Laili	MA
27.	Nur Afika	SMA	70	Putri Kusuma	MA
28.	Dina novita Sari	MA	71	Nur Maya	MA
29.	Shofiatul Azkiya	MA	72	Annisa Kharirotul	MA
30.	Nadia Eka	MA			
31.	Arikatul Maimunah	SMP			
32.	Alin Hikmah	MTS			
33.	Nafkha Nabila	SMP			
34.	Rizqi Amalia	SMP			
35.	Aulia Rahmah	SMP			
36.	Nurul Fajri	SMP			
37.	Ainiyatul M	SMP			
38.	Shintya	SMP			
39.	Zahrona	MTS			
40.	Adinda	MTS			
41.	Nayla Early	MTS			
42.	Habibah	MTS			
43.	Madinatul M	SMA			

1) Pembimbing/Asatidh Progam

Pembimbing progam khusus PKK merupakan ustadh/ustadhah yang bertugas membina dan membimbing santri dalam kegiatan belajar mengajar kitab kuning.

> Pembimbing dalamprogam khusus PKK merupakan ustadh dan ustadhah yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang kitab kuning, yang berasal dari pembina Pondok Putri Tebuireng sendiri ataupun ustadh dari luar Pondok Putri Tebuireng.[32]

[32]Laila Badriyah, Koordinator Progam Khusus Pendalaman Kitab Kuning (PKK), *Wawancara*, Jombang, 1 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6. Data pembimbing/asatidh/asatidhah progam khusus pendalam kitab kuning[33]

No	Nama	Jabatan
1	KH. Fahmi Amrullah	Kepala pondok putri dan pembimbing progam
2	Ustadh Ikriman Azman	Penasehat dan pembimbing progam
3	Ustadh Imron Rosyadi	Pembimbing progam
4	Ustadh Abdul Majid	Pembimbing progam
5	Ustadh Syaifuddin	Pembimbing progam
6	Ustadhah Lailatul Badriyah	Koordinator progam, pembimbing progam, dan pembina kamar progam
7	Ustadhah Robia'tul Adawiyah	Pembimbing dan pembina kamar progam
8	Ustadhah Faridatul Hasanah	Pembimbing dan pembina kamar progam

2) Progam Kegiatan

a) Sorogan

Kegiatan sorogan[34] dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Pada tingkat/kelas u'la sorogan dilaksanakan setiap hari selasa, pada tingkat/kelas *wusṭā*1 (A) kegiatan sorogan dilaksanakan setiap hari jumat, *wusṭā* 1 (B) dilaksanakan pada hari rabu, sedangkan pada tingkat/kelas *wusṭā* 2 kegiatan sorogan dilaksanakansetiap hari selasa,dengan materi (kitab) yang dipelajari adalahkitab *safīnah* bagi kelas u'la, *taqrīb* bagi kelas wusṭā 1, dan *fatḥul qarīb* bagi kelas *wusṭā*2.[35]

b) Muraja'ah

[33] Tim Penyusun,*Dokumen Progam Khusus Pendalaman Kitab Kuning*.

[34]Sorogan adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat individual, dimana santri satu persatu mengadap ustadh/kiai dengan membawa kitab tertentu. dalam kegiatan pembelajaran ini ustadh/kiai memberikan tugas kepada santri kemudian santri mengerjakan tugasnya. Setelah santri menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ustadh/kiai, satu persatu santri maju menghadap ustadh/kiai untuk menyetorkan tugas yang telah diberikan sebelumnya, untuk menerima penilaian dari ustadh/kiai. Mardiyah, *Kepemipinan Kiai*,395.

[35] Laila Badriyah, Koordianator Progam Khusus Pendalaman Kitab Kuning, *Wawancara*, Jombang, 1 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murāja'ah merupakan kegiatan membaca/mempelajari ulang materi pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya oleh ustadh/ustadhah kelas masing masing.

> Dalam kegiatan ini santri dikelompokkan berdasarkan kelas masing masing dengan didampingi satu pendamping (ustadhah pembinaprogam).Pendamping kegiatan *murāja'ah* bertugas memberikan penjelasan dan pemahaman tentang materi yang belum dipahami santri. Selain itu pendamping juga betugas memberikan pemantapan materi yang telah di *murājaah* saat itu.[36]

c) Kegiatan Wisma

Kegiatan wisma yang diselenggarakan pada progam khusus pendalaman kuning tidak jauh berbeda dengan kegiatan wisma progam lainnya yang meliputi *istighāthah, dībaiya, khiṭābah, u'būdiyah* (minggu ke 5), dan *muhadharah sughrā*.[37]

d) Hafalan Naẓam

Dalam kegiatan ini santri diwajibkan menghafal *naẓam jurūmiyyah*, *i'mriṭi*, dan *alfiyyah*. Santri pada tingkat/kelas u'la menghafal *naẓamjurūmiyyah*, tingkat/kelas wusṭa 1 menghafal *naẓam i'mriṭi* sedangkan santri pada tingkat/kelas wusṭa 2 menghafal *naẓamalfiyyah*.[38]

e) Evaluasi

Pada progam khusus pendalaman kitab kuning evaluasi dilaksanakan sebagaimana model evaluasi kegiatan belajar mengajar

[36] Ibid,.
[37] Ibid,.
[38] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diniyah di sekolah formal. Yaitu dengan model evaluasi UTS danUAS. UTS dilaksanakan setiap tiga bulan sekali sedangkan UAS dilaksanakan pada setiap enam bulan sekali (setiap akhir semester).[39]

[39] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7. Jadwal pelajaran progam pendalaman kitab kuning[40]

الفصل	الساعة	سبت	رقم		أحد	رقم		إثنين	رقم		ثلاثاء	رقم		رباع	رقم		جمعة	رقم	
الوسطى ٢	١	فتح القريب	٦	E	مراجعة	٦	E	Kegiatan Wisma		B	Bandongan	١	A	فتح القريب	٦	E	الفية	٤	B
	٢	Bandongan	٢	A	Bandongan	٢	A	السلم	٦	E	Sorogan	٦	E	قواعد الإعلال	٤	A	الفية	٤	B
الوسطى ١ أ	١	العمريطي	٣	C	صرف	٣	B	Kegiatan Wisma		B	Bandongan	١	A	Hafalan	٧	B	Sorogan	٧	D
	٢	Bandongan	٢	A	Bandongan	٢	A	مبادئ	٧	B	تقريب	٧	B	العمريطي	٣	A	مراجعة	٧	D
الوسطى ١ ب	١	مراجعة	٧	B	صرف	٣	B	Kegiatan Wisma		B	Bandongan	١	A	Hafalan	٧	B	العمريطي	٣	C
	٢	Bandongan	٢	A	Bandongan	٢	A	مبادئ	٧	B	تقريب	٧	B	Sorogan	٧	D	العمريطي	٣	C
الأولى	١	مراجعة	٨	B	سفينة	٨	F	Kegiatan Wisma		B	Bandongan	١	A	الأجرومية	٥	C	صرف	٢	F
	٢	Bandongan	٢	A	Bandongan	٢	A	الاخلاق للبنات	٨	F	Sorogan	٨	F	الأجرومية	٥	C	حديث اربعين النواوي	٨	F

Keterangan:

A	Masjid UlulAlbab	٦	أستاذة ليلة البدرية	١	أكوس فهمى أمرالله حاذق
B	Teras Nyai Nafiqoh Bawah	٧	أستاذة رابعة العداوية	٢	أستاذ إكرما أزمان
C	Depan Minimarket	٨	أستاذة فريدة الحسنة	٣	أستاذ عمران رشدى
D	Ny. Nafiqoh 101			٤	أستاذ عبد المجيد
E	Ny. Nafiqoh 102			٥	أستاذ سيف الدين
F	Ny. Nafiqoh 103				

[40] Lailatul Badriyah, *Dokumen Proogam Khusus PKK*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Prestasi Santri

Dari awal progam khusus ini diselengarakan, pada tahun 2015/2016 sampai dengan sekarang prestasi santri, meliputi:

(1) Juara I *Musabaqah Qiratil Kutub* (MQK), tingkat kabupaten (Jombang), yang diselenggarakan di pondok pesantren Tambak Beras Jombang.

(2) Juara 2 *Musabaqah Qiroatil Kutub* (MQK) tingkat provinsi (Jawa Timur) yang diselenggarakan di pondok pesantren Amanatul Ummah Mojokerto.

(3) Mampu menghatamkan *naẓam jurūmiyyah* (*U'la*), *i'mriṭi* (*Wusṭā* 1), dan *alfiyyah* (*Wusṭā* 2).[41]

c. Progam Khusus Bahasa

Progam khusus bahasa merupakan progam khusus yang diperuntukkanbagi santri yang ingin memperdalam kemampuan bahasa Arab dan Inggris. Tujuan progam khusus ini adalah memberikan fasilitas kepada seluruh santri yang memiliki bakat dan minat dan ingin memperdalam kemampuan bahasa (Arab dan Inggris) mereka, dengan cara mengembangkan bakat minat tersebut melalui pembiasaan pembiasaan terutama dalam berkomunikasi aktif (Arab dan Inggris) dalam kehidupan sehari hari.[42]

---

[41] Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Ustadh Imron Rasyadi, yang merupakan salah satu pembimbing progam khusus Pendalaman Kitab Kuning (PKK). Imron Rasyadi, Pembimbing Progam Khusus Pendalaman Kitab Kuning (PKK), *Wawancara*, 4 April 2018.

[42] Vevi Alfi Maghfiroh, Koordinator Divisi Pendidikan/Koordinator Progam Khusus Bahasa, *Wawancara*, Jombang, 27 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Target pencapaian hasil belajar dalam progam khusus bahasa (Arab dan Inggris) adalah santri mampu menguasai 90 kosa kata (*Vocab* dan *mufrodat*) pada tiap semesternya, mampu berkomunikasi aktif,menggunakan dua bahasa (Arab dan Inggris), menguasai *Tatbiq* (*naḥwu danṣaraf* terapan), *grammar*, dan berbagai keterampilan lainnya yang masih dalam lingkup pembelajaran bahasa Arab dan Inggris.[43]

1) Progam Kegiatan

a) Tahfiz Al Qur'an

Kegiatan *taḥfiẓal Qur'an*pada progam khusus bahasa merupakan kegiatan setoran hafalan yang dimulai dari juz 30, juz 1, dan juz 2.

> Kegiatan *tahfiẓal Qur'an* bertujuan untuk membantu para santri agar dapat menghafal qur'an juz 30, 1, dan 2. Karena *tahfiẓal Qur'an* 3 juz tersebut merupakan salah satu syarat kelulusan bagi santri kelas tiga, baik SMP, MTS, MA, dan SMA yang ingin mengikuti wisuda pondok.[44]

b) Kegiatan Wisma

Sama seperti pada progam progam lainnya kegiatan wisma pada progam khusus bahasa (Arab/Inggris) dilaksanakan setiap hari senin malam setelah jama'ah shalat maghrib. Kegiatan tersebut meliputi *istighōthah, dība'iyya, khitābah*, dan *muḥadharah sughrā*.[45]

c) Melatih Kemampuan Bahasa

> Dalam kegiatan ini selain santri dibimbing untuk mempelajari teori teori tentang bahasa (Arab dan Inggris), mereka juga dituntut aktif mengaplikasikannya melalui kegiatan *reading* (*grammer)*, kuis (Arab), *muṭala'ah* (*naḥwu* dan *ṣaraf*),*taṭbīq*, permainan dan kuis (Inggris), berpuisi, berpidato,*story telling, listening*, dan

[43] Ibid,.
[44] Ibid,.
[45] Qismu Ta'lim, *Buku Laporan*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*watching*dan berdebat menggunakan 2 bahasa (Arab dan Inggris).[15246]

Namun kegiatan debat saat ini belum dapat terlaksana karena terkendala dengan masih minimnya kosa kata yang dimiliki oleh santri.[47]

Tabel 4.8. Jadwal kegiatan ba'da maghrib[48]

No	Hari	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab	Tempat
1	Jum'at	Taḥfiẓ Al-Qur'an	Pembina Kamar masing-masing	Masjid Ūlil Albāb
2	Sabtu	Taḥfiẓ Al-Qur'an	Pembina Kamar masing-masing	Masjid Ūlil Albāb
3	Ahad	• M1 : Reading & Grammar • M2 : Quis Arab • M3 : Muthala'ah/naḥwu dan ṣaraf taṭbīq • M4 : Game & Quis Inggris	• Ustadzah Tati • Ustadzah Ayu • Ustadzah Dina • Ustadzah vevi	Depan wisma Nyai Masruroh Atas
4	Senin	Kegiatan Malam Selasa (KMS)	Ketua Wisma	Depan wisma Nyai Masruroh Atas
5	Selasa	Ngaji Bandongan Gus Fahmi	Seluruh Santri	Masjid Ulil Albab
6	Rabu	**Tingkat SMP/MTS** • M1 : Pidato • M2 : Puisi • M3 : *Listening/Watching*	Seluruh Pembina Program Bahasa	Depan wisma nyai Masruroh Atas dan Kantor

[46] Vefi Alfi Maghfirah, Koordinataor Divisi Pendidikan, *Wawancara*, Jombang, 27 Maret 2018.
[47] Vevi Alfi Maghfirah, Koordinator Divisi Pendidikan, *Wawancara*, Jombang, 20 April 2018.
[48] Tim Penyusun, *Dokumen Progam Khusus Bahasa* (Jombang, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• M4 : Pidato **Tingkat SMA/Ma** • M1 : Debat • M2 : Story Telling • M3 : Listening/Watching • M4 : Pidato		
7	Kamis	Ekstrakurikuler	Pengembangan diri	Tempat Masing-Masing

Tabel 4.9. Jadawal kegaiatan ba'da I'sya'[49]

No	Hari	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Jum'at	Pemberian 7 *Vocab/mufrodat*	Disampaikan dengan cara *Imla (Spelling)*
2	Sabtu	Pemberian 7 *Vocab/mufrodat*	Disampaikan dengan cara menghafal dan membuat kalimat
3	Ahad	Wajib Belajar	
4	Senin	Pemberian 7 *Vocab/mufrodat*	Disampaikan dengan permainan/Quis
5	Selasa	Pemberian 7 *Vocab/mufrodat*	Disampaikan dengan cara membuat *insya* (Karangan bebas)
6	Rabu	Wajib Belajar	
7	Kamis	*Free*	

Selain itu dalam komunikasi setiap hari santri pada progam khusus bahasa diwajibkan menggunakan bahasa Arab/Inggris baik pada waktu berkomunikasi dengan guru, pembina progam, ataupun dengan seluruh teman yang berada dalam satu lingkungan progam khusus bahasa. Bagi santri yang melanggar, dalam arti sedang berkomunikasi namun tidak

[49] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahasa Arab/Inggris maka akan dikenakan sanksi/pembinaan pelanggaran.

Tabel 4. 10. Tingkat pembinaan pelanggaran progam khusus bahasa pondok putri[50]

NO	TINGKAT PELANGGARAN	JENIS PELANGGARAN	JENIS PEMBINAAN
1.	Ringan (1)	1x Berbicara Bahasa Indonesia	Peringatan dan mencari 1 jasus
2.	Ringan (2)	2x Berbicara Bahasa Indonesia	Mencari 1 jasus dan menghafal 10 *vocabularies* baru
3.	Ringan (3)	3x Berbicara Bahasa Indonesia	Mencari 2 jasus dan menghafal 15 *vocabularies* baru
4.	Ringan (4)	4x Berbicara Bahasa Indonesia	Mencari 2 jasus dan menghafal 20 *vocabularies* baru
5.	Ringan (5)	5x Berbicara Bahasa Indonesia	Mencari 2 jasus dan menghafal 20 *vocabularies* baru, membuat teks dan berpidato bahasa Indonesia
6.	Sedang (1)	6x Berbicara Bahasa Indonesia	Menghafal 20 *vocabularies* baru membuat karangan berbahasa Arab/Inggris minimal 15 baris
7.	Sedang (2)	7x Berbicara Bahasa Indonesia	Menghafal 25 *vocabularies* baru dan berpidato bahasa Arab/Inggris
8.	Sedang (3)	8x Berbicara Bahasa Indonesia	Menghafal 16 *tenses* dan berpidato bahasa Arab/Inggris serta menerjemahkan artikel internasional
9.	Berat (1)	9x Berbicara Bahasa	Membuat karangan

[50] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Indonesia	bahasa Arab/Inggris 1 halaman menghafal 10 *maḥfuẓot*
10.	Berat (2)	10x lebih Berbicara Bahasa Indonesia	Menghafal 30 *vocabularies* baru dan berpidato bahasa Arab/Inggris menghadap koordinator bahasa dan meminta tanda tangan Koordinator pembina dan KH. Fahmi

Tabel 4.11. Data guru progam khusus bahasa[51]

No	Nama	Jabatan
1	Ustadzah Vevi	Pembimbing dan pembina kamar khusus bahasa
2	Ustadzah Tati	Pembimbing dan pembina kamar khusus bahasa
3	Ustadzah Ayu	Pembimbing dan pembina kamar khusus bahasa
4	Ustadzah Dian	Pembimbing dan pembina kamar khusus bahasa

[51] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12. Data santri progam khusus bahasa[52]

No	Nama	Kamar	No	Nama	Kamar	No	Nama	Kamar
1	Nur Fatimah Azzahra	L	31	Khikmatul Kamila	G	61	Zulfa Thifal Al-Yamini	F
2	Fidela Niar	L	32	Fatwa Nadia	G	62	Fawalia Ansyaril Alamiyah	T
3	Nabila Sari	L	33	Wahyu Himayah	G	63	Devinaila	S
4	Auliya Ivadatul Khasanah	L	34	Alfia Whidiya Rani	G	64	Shinta Milladiyah Noor	F
5	Maulida Aulya Al-Hanifa	J	35	Viollia Nestyara	G	65	Nihayatul Aulia	F
6	Alifia Qudrotul Laila	J	36	Azka Dwi Azizah	G	66	Irhasani Dihan	U
7	Citra Ayu Putri Ningrum	J	37	Marcella Lintang Pramudita	G	67	Zakiya Izza	A
8	Asti Aliyyatun Nikmah	J	38	Ulan Fitria	G	68	Nailatul Mazidah	Z
9	Salwa Najah Huriyah	J	39	Najma Sasi Kirana	G	69	Siti Aissifa	F
10	Shalwa Azzahra	J	40	Aliyah	H	70	Qurrota A'yun	F
11	Nisrina Nibas Shofi	J	41	Nazwa Wiananda	H	71	Nurul Hikmah	F
12	Mira Zahira Berliana	J	42	Putri Sari	H	72	Adinda Ramadina	F
13	Tabina Shafa Nabila	J	43	Siti Bariroh	H	73	Sophia	F
14	Asqar Fhamy	J	44	Putri Madania Islami	E	74	Awenda Maymanah	F

[52] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Hanin Imroatin	J	45	Salma Mualifiyana	E	75	Nur Maulida Chumaidah	F
16	Zareta Bintang Wahyu	L	46	Nabila Khairunnisa	E	76	Hikmah Romlah Dian	W
17	Khalda Dwi Ardelia	L	47	Safira Uzma Putri	E	77	Sinta Nurhijriyah	Y
18	Lamya Nur Fadela	L	48	Putri Maulidia Hamidah	E	78	Fatimah Zahrotul Jannah	Y
19	Iklil Bahira Ali	L	49	Mahfiana Muzdalifah	E	79	Eka Tiara Suci	F
20	Adina Hasani	J	50	Lintang Putri Rahma	E	80	Anna Nur Nita	X
21	Diffany Annisa	J	51	Lailatul Nur Fitriah	E	81	Nur Afika Rahmah	Y
22	Yulia Ghufrina	J	52	Nurhanifah	E	82	Krisma Mardani Ningtiyas	Z
23	Adelia Fitri	J	53	Saila Salsabila	E	83	Gustanti Bestari	W
24	Izzatun Nikmah	L	54	Hindun Qurrotu	E			
25	Najwa Balqis Mahira	L	55	Khikmatul Kamila	G			
26	Almas Salsabila	E	56	Atmim Nurona				
27	Nur Intan Zahrotul	E	57	Illine Aurel Akhfani				
28	Livana Amelia	E	58	Shafira Noraini Abdul				
29	Mafta Fiala Anjeri	E	59	Nadyah Muthoharoh				
30	Afriza Afni Azizah	E	60	Devi Indiani				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendati demikian, dengan adanya pengembangan progam bahasa tersebut,walaupun masih baru berdiri selama 2 tahun namun santri Pondok PutriTebuireng sudah mampu mendapat penghargaan, dengan kategori santri bahasa (Arab dan Inggris) yang dapat menghafal 250 *mufrodat,* 250 *vocab*, serta mampu berpidato menggunakan 2 bahasa (Arab dan Inggris).[153]

Selain kegiatan kegiatan tersebut, pada hari selasa malam setelah menjalankan jama'ah shalat maghrib seluruh santri pondok putri baik dari progam khusus *taḥfiẓ al Qur'an*, progam khusus pendalaman kitab kuning, progam khusus bahasa (Arab dan Inggris), ataupun progam umum (reguler) diwajibkan mengikuti kegiatan pengajian bandongan kitab kuning yang diajarkan langsung oleh kepala pondok putri.[254]

Selain ketiga progam khusus tersebut di Pondok Putri Tebuireng juga terdapat progam umum (reguler).[55] Progam yang diperuntukkan bagi santri Pondok Putri Tebuireng yang hanya ingin sekolah (formal) dan mondok saja.

c. Faktor Pendorong Pentingnya Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren Berdasarkan Bakat Minat Santri

1) Kebijakan Kiai (Pengasuh Pesantren)

> Pengembangan progam pembelajaran di Pondok Putri Tebuireng bermula dari adanya kebijakan dari pengasuh Pesantren Tebuireng pada tahun 2013. Yang menginstruksikan bahwa seluruh bentuk kegiatan pembelajaran madrasah diniyah harus dilaksanakan di sekolah formal. Dan disesuaikan dengan standar pendidikan di unit sekolah Pesantren Tebuireng.[56]

---

[53] Fevi Alfi Maghfiroh, Koordinator Divisi Pendidikan, *Wawancara*, 22 April 2018.
[54] Fevi Alfi Maghfirah, Koordinator Divisi Pendidikan*, Wawancara*, Jombang, 27 Februari 2018.
[55] Qismu Ta'lim, *Buku Laporan*.
[56] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya kebijakan tersebut secara tidak langsung berdampak pada kurang efektifnya kegiatan pembelajaran di Pondok Putri Tebuireng. kegiatan pembelajaran di Pondok Putri Tebuireng hanya mengalir begitu apa adanya, tanpa ada tujuan yang pasti.[57]Menyadari adanya permasalahan tersebut kepala pondok putri beserta segenap pengurus pesantren lainnya segera melakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut kemudian diputuskan untuk segera disusun rencana penengembangan progamkegiatan pembelajaran pesantren dengan format yang baru, maka pada saat itulah pengembangan progam pendidikan berdasarkan pada bakat minat santri di Pondok Putri Tebuireng mulai dikembangkan.[58]

2) Selain itu menunurut Divisi Pendidikan, kebijakan pengembangan progam tersebut dilakukan karena adanya permintaan dan masukan dari para santri[59] yang ingin sekali dapat memperdalam ilmu ilmu agama, seperti mendalami kitab kitab kuning dan *taḥfiẓ Qur'an*secara intensif.[60]

3) Memfasilitasi dan Mengembangkan Bakat Minat Santri

Menurut Divisi Pengembangan Diri Pondok Putri Tebuireng tentang hasil angket progam peminatan santri Pondok Putri Tebuireng:

> Bakat minat santri meliputi; Bakat minat menghafal al Qur'an (*taḥfiẓ Qur'an*), bakat minat mendalami kitab kuning, bahasa (Arab dan Inggris), banjari, vokal, qiro'ah, kaligrafi, menari, menyanyi, musik, teater,

[57] Vevi Alfi Maghfiroh, Koordinator Divisi Pendidikan Pondok Putri Tebuireng, *Wawancara*, 27 Februari 2018.
[58] Qismu Ta'lim, *Buku Laporan*, 2.
[59] Ungkapan tersebut juga disampaikan oleh KH Fahmi Amrullah Hadziq dalam kegiatan hataman qur'an (*taḥfiẓ Qur'an*) santri progam *taḥfiẓ* di masjid Ulil Albab Pondok Putri Tebuireng (Jombang, 15 Maret 2018).
[60] Qismu Ta'lim, *Buku Laporan*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuda Ireng, jurnalistik, memasak, menggambar, menyulam, musik, dan desain baju.[61]

> Pengembangan progam pendidikan pesantren berdasarkan bakat minat santri bertujuan memberikan fasilitas kepada seluruh santri agar dapat belajar di pesantren namun berdasarkan pada bakat minat mereka.[62] Semua bakatminat tersebut dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstra kurikuler. Bakat minat *taḥfiẓ Qur'an* dikembangkan/difasilitasi melalui progam khusus *taḥfiẓ Qur'an*, bakat minat kitab kuning dikembangkan/difasilitasi melalui progam khusus pendalaman kitab kuning (PKK), bakat minat bahasa dikembangkan/difasilitasi dalam progam khusus bahasa (Arab dan Inggris). Sedangkan bakat minat yang lainnya dikembangkan/difasilitasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.[63]

Namun, berdasarkan pada batasan masalah yang telah diuraikan pada bab terdahulu. Maka dalam tesis ini hanya akan diuraikan penjelasan tentang pengembangan bakat minat santri dalam bidang menghafal al Qur'an (*taḥfiẓ Qur'an*), pendalaman kitab kuning (PKK), dan bahasa (Arab dan Inggris). Yang kemudian direalisasikan dalam bentuk progam khusus *taḥfiẓ Qur'an*, progam khusus pendalaman kitab kuning, serta progam khusus bahasa (Arab dan Inggris).

Menurut Howard Gardner bakat itu bersifat tidak statis. Ibarat otot, bakat dapat berkembang sepanjang hayat dengan ketentuan bakat tersebut harus terus selalu dibina dan ditingkatkan.[64] Selain itu bakat juga harus ditunjang dengan adanya minat yang tinggi untuk dapat mengembangkan

---

[61] Semua bakat minat tersebut tidak terakomodasi seluruhnya, karena Pondok Putri hanya akan mengadakan kegiatan latihan dan pengembangan bakat minat santri selain yang sudah ada/diselenggarakan di sekolah, melalui progam ekstra kurikuler di Pondok Putri. Latifah Ferdiana, Koordinator Divisi Pengembangan Diri, *Wawancara*, Jombang, 24 Maret2018.

[62] Vevi Alfi Maghfirah, Koordinator Divisi Pendidikan, *Wawancara*, Jombang, 27 Maret 2018.

[63] Latifah Ferdiana, Koordinator Divisi Pengembangan Diri, *Wawancara*, Jombang, 24 Maret 2018.

[64] Hernowo, *Menjai Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif* (Bandung: Mizan, 2007), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakat tersebut. Karena minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan mereka dalam belajar.[65]

2. Temuan Penelitian Kasus 1

Dari seluruh paparan data kasus 1 Pondok Putri Tebuireng, ditemukan:

a. Pengembangan progam pendidikan pesantren berdasarkan bakat minat santri:

1) Pengembangan progam pendidikan pesantren berdasarkan bakat minat santri direalisasikan dalam bentuk progam progam khusus diantaranya; progam khusus *Taḥfiẓ Qur'an*, progam khusus pendalaman kitab kuning (PKK), dan progam khusus bahasa (Arab dan Inggris).

2) Setiap progam khusus dibedakan berdasarkan pada bakat minat santri masing masing dan ditempatkan di lingkungan/kamar khusus.

3) Dampak dari adanya pengembangan progam progam khusus tersebut, saat ini santri memiliki kemampuan khusus diantaranya;

(a) Progam khusus taḥfiẓ Qur'an: mampu menghatamkan al Qur'an 30 juz, menghafal qur'an 10 juz dalam kurun waktu 1/2/3 tahun, juara 3 lomba MHQ di SMA. Khadijah Surabaya.

(b) Progam khusus pendalaman kitab kuning: Hatam *naẓamjurūmiyyah*, *naẓami'mriṭi*, dan *naẓamalfiyyah*.

[65] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Progam khusus bahasa (Arab dan Inggris): Mampu menghafal 250 *vocab* dan 250 mufradat. Serta mampu berpidato menggunakan 2 bahasa (Arab dan Inggris).

b. Faktor Pendorong Pentingnya Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren Berdasarkan Bakat Minat Santri

1) Pengembangan progam pendidikan pesantren berdasarkan bakat minat santri berawal dari adanya kebijakan dari pengasuh Pesantren Tebuireng yang menginstruksikan agar penyelenggaraan progam kegiatan pembelajaran madrasah diniyah dilakukan di sekolah formal. Sehingga dampak dari kebijakan tersebut secara tidak langsung berpengaruh pada kurang efektifnya kegiatan pembelajaran di Pondok Putri Tebuireng.

2) Progam khusus berdasarkan bakat minat santri dikembangkan karena adanyapermintaan/masukan dari para santri yang ingin lebih memperdalam ilmu agama.

3) Bakat minat santri Pondok Putri Pesantren Tebuireng meliputi:*Taḥfiẓ Qur'an*, pendalaman kitab kuning (PKK), dan bahasa (Arab dan Inggris),vokal, menari, qiro'ah, menyanyi, musik, teater, kaligrafi, kuda Ireng, memasak, menggambar, jurnalistik, menyulam, musik, desain baju, dan banjari. Adapun pengembangan bakat minat yang yang lebih ditekankan/lebih dioptimalkan adalah pada pengembangan bakat minat santri dalam bidang agama Islam, seperti *Taḥfiẓ Qur'an.* Pendalaman kitab kuning, dan bahasa (Arab dan Inggris).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Untuk dapat mengetahui bakat minat santri yang akan masuk pada progam progam khusus yang ada di pesantren, maka dilakukan seleksi. Progam khusus *Taḥfiẓ Qur'an,* meliputi;Tes baca Qur'an (*binnaẓar*), tes hafalan *(bilghoib)* juz 30, dan wawancara. Progam khusus Pendalaman Kitab Kuning (PKK); Tes tulis (naḥwu dan saraf), dan tes lisan, membaca kitab *taqrīb*. Dan progam bahasa (Arab dan Inggris); Bahasa Inggris: *Grammer* dasar, sedangkan bahasa Arab, *naḥwu* dan *saraf* dasar.

B. Penelitian Kasus 2 Pondok Pesantren Putri Wali Songo Cukir

1. Paparan Data

a. Sejarah PP Putri Walisongo

1) Masa Permulaan (1951 M)

Berbicara tentang PP Putri Wali Songo Cukir Jombang dan dinamikanya, maka tidak dapat dipisahkan dari sejarah Perguruan Mu'allimat, sebab adanya Pondok Pesantren ini disebabkan karena adanya Perguruan Putri Mu'allimat yang telah lahir sebelumnya.[66]

> Pada tahun 1951 M, orang orang terkemuka dan kepala madrasah kecamatan Diwek dan sekitarnya mengadakan perkumpulan untuk membahas tentang kelanjutan pendidikan siswi tamatan ibtida'yah yang tidak mampu melanjutkan studinya keluar daerah, karena terbentur masalah biaya. Kemudian dari perkumpulan tersebut tercetuslah ide untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat SLTP dan SLTA yang kemudian diberi nama "Madrasah Muallimat".Karena semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini, makasiswi siswi yang bersekolah di Madrasah Muallimat semakin lama semakin bertambah, bahkan banyak siswi siswi yang berdatangan dari luar kecamatan Diwek. Sehingga pada tahun 1952 M muncul gagasan untuk membuat asrama sebagai tempat tinggal para siswi yang

[66] KH Amir Jamiluddin, Pengasuh PP Putri Walisongo, *Wawancara*, Jombang, 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> rumahnya jauh dan dari luar daerah,asrama tersebut kemudian direalisasikan dengan nama "Walisongo", sebuah nama pemberian dari ibu nyai Hj. Halimah.[67]

Berawal dari jumlah santri yang hanya 7 orang dan menempati satu kamar dapur, Ħaḍratush Shaikh KH. Muhammad Adlan Ali mengajarkan kitab kuning dari berbagai disiplin ilmu antara lain: *Hadith, Fiqih, Akhlāq, Tauhid*, dan sebagainya.[68]Dengan metode pengajaran yang digunakan yaitu bandongan[69] atau halaqohyang dilaksanakan diluar jam sekolah sebagai kegiatan tambahan (ekstra kurikuler). Disamping mengajar, KH. Muhammad Adlan Ali juga menyimak santri yang menghafal al Qur'an.[70]

> Adapun bentuk kepemimpin di PP Putri Walisongo saat itu masih bersifat *sentralisme*, dimana segala kebijakan masih ditangani oleh KH. Adlan sendiri, mulai dari kebijakan tentang pembangunan sampai dengan penentuan progam pengajaran. Selain itu KH. Adlan Ali juga menerapkan kebijakan yang bersifat demokratis, dimana semua orang juga diberikan kesempatan untuk berpendapat.[71]

2) Masa Perkembangan (1953 M – 1975 M)

Pada tahun ke 2, santri yang bermukim di pondok semakin banyak sehingga kamar/asrama tidak mencukupi, oleh karena itu pada tanggal 14 September 1953 KH Adlan Ali merenovasi pondok

---

[67] Panitia Penerimaan Santri Baru, *BukuPanduan Santri Baru* (Jombang: t.p., t.th), 27- 28.
[68] Ibid, 28.
[69] Metode Bandongan, teks teks kitab dibaca oleh ustadh denga terlebih dahulu diterjemahkan secara *harfiah syalahiyah* dengan simbol simbol bahasa yang demikian baku, seperti utawi, iku, anapun. Sata persatu (tiap *mufradāt*) kemudian diberi I' rob (harakat atau simbul huruf vokal). Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai*, 394.
[70] KH Amir Jamiluddin, Pengasuh PP Putri Walisongo, *Wawancara,* Jombang, 10 April 2018.
[71] Panitia, *Panduan*, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren dengan membongkar bangunan dapur beliau agar dapat digunakan sebagai asrama santri.

> Asrama dibangun sangat sederhana sekali dimana dindingnya masih terbuat dari bambu (gedek: Jawa) dan penerangannya masih menggunakan lampu teplok (oblek), istilah orang Jawa. Karena saat itu belum ada aliran listrik. Aliran listrik baru terpasang pada tahun 1977 M.Sedangkan pada tahun 1954 asrama kembali di renovasi sehingga bertambah menjadi 14 kamar dan 1 mushalla.[72]

Karena jumlah santri semakin lama semakin banyak, bahkan pada tahun 1955 M santri banyak yang membawa adik adik mereka yang masih kecil untuk ikut mondok. Karena di PP Putri Walisongo belum ada progam khusus anak anak maka kemudian didirikan Madrasah Ibtida'iyyah.[73]

Pada masa ini pula kegiatan ekstakurikuler pesantren juga mengalami kemajuan, diantaranya kursus membaca al Qur'an (*qiro'ah bi al taghonni*) yang dilaksanakan setiap hari jum'at.[74] Dengan adanya kursus tersebut pada tahun 1972 M diadakan *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) antar pondok pesantren se kabupaten Jombang yang betempat di PP. Putri Walisongo Cukir Jombang. Sehingga untuk dapat melancarkan kegiatan tersebut maka dibentuklah *Jam'iyyatul Qurro' Ħuffaẓ* yang kemudian dikelola oleh pengurus pondok.[75]

---

[72] Ibid, 30.
[73] Ibid,.
[74] Ibid, 31
[75] Ibid, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara organisasi kepengurusan yang ada saat itu. PP Putri Walisongo termasukmasih dalam kategori belum sempurna, namun dalam pemilihan ketua pondok sudah dilakukan dengan metode sidang oleh dewan perwakilan santri, sekretaris, dan beberapa pengurus. Pada masa ini intervensi Ibu Nyai pada kepengurusan masih sangat kuat sekali.[76]Bahkan ketua pondok yang sebelumnya sudah terpilih dalam sidang dapat langsung diganti jika dianggap tidak dapat menjalankan organisasi dengan baik. Maka tidak heran jika saat itu terjadi *double* kepemipinan (ketua) pondok, satu ketua ditunjuk langsung oleh Ibu Nyai dan satu lagi dipilih melalui sidang pengurus pesantren. Namun secara struktural santri (ketua) yang dipilih dalam forum sidang membawahi santri (ketua) pondok yang ditunjuk oleh Ibu Nyai Halimah.[77]Selain itu pada tahun 1968 M, santri juga diajarkan ilmu tentang organisasi, yang kemudian dapat dipelajari oleh para santri melalui kursus,danmasih berjalan sampai sekarang.[78]

3) Masa Penertiban (1970 – Sekarang)

Pada tahun 1970 M struktur kepengurusan sudah mulai tertata rapi, begitu pula dengan progam kegiatan yang ada di pondok pesantren. Sebagai penunjang pembelajaran santri PP. Putri Walisongo mendirikan perpustakaan dengan buku pertama yang disediakan sebanyak 300 buku, satu tahun kemudian yakni pada tahun

[76] Ibid, 31.
[77] Ibid,.
[78] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1982 perpustakaan mulai dikembangkan kembali dengan ditambahkannya buku sehingga mencapai 552 buku dengan judul yang berbeda beda.[79]

Selain itu untuk dapat meningkatkan kemampuan santri dalam bidang bahasa Arab, maka didirikan lembaga *Syu'batul Lughoh Al Arabiyyah* dengan santri pertama dalam lembaga tersebut yakni ibu Ummul Khoiriyyah, BA. Lembaga ini diresmikan pada pada tanggal 4 Februari 1983 M. Pada tahun itu juga telah berdiri Madrasah Diniyah *Islāmiyyah*,[80]yang diperuntukkan bagi santri yang sekolah di SMP dan SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng.

Dalam progam pembelajaran diniyah tingkat pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan/kelas yaitu U'la, Wusṭa, dan U'lya. Selain itu kurikulum madrasah diniyah juga disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah.[81] Dengan tujuan agar progam yang ada di sekolah dan di pondok dapat saling menunjang satu sama lain.[82] Setelah madrasah diniyah berdiri, karena semakin banyaknya santri yang menghafal al Qur'an saat itu, maka kemudian PP Putri Walisongo juga membentuk lembaga *Madrasah Ħifẓil Qur'an* (MHQ), tepatnya pada tahun 1994 M.[83] Selain itu pada tahun 1984 M PP Putri Walisongo juga mendirikan Unit Penerbitan Media Masa

[79] Ibid, 32-33.
[80] Ibid, 33.
[81] Ibid, 37.
[82] KH Amir Jamiluddin, Pengasuh PP Putri Walisongo, *Wawancara*, Jombang, 10 April 2018.
[83] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kemudian diberi nama majalah DISAN (Dinamika Santri). Yang kemudian menjalin kerja sama dengan UDPI (Unit Dokumentasi dan Pelayanan Informasi) Pondok Pesantren Tebuireng.[84]

Pada tanggal 22 November 1985 PP Putri Walisongo mulai melegalisasikan status PP Purti Walisongo dengan mendirikan Yayasan Badan Wakaf yang membawahi PP Putri Wali Songo dan Perguruan Muallimat, dan KH. Adlan Ali sendiri merupakan ketua yayasan badan wakaf tersebut.[85] Sampai KH. Adlan wafat, pada tanggal 6 oktober 1990 M/17 Robi'ul awwal 1411 H, kepemimpinan yayasan kemudian dilimpahkan kepada putra beliau, KH. Ahmad Hamdan Adlan, yang kemudian mengubah nama Yayasan Badan Wakaf tersebut menjadi Yayasan Badan Wakaf KH. Adlan Ali, dan ditetapkan pada tanggal 23 Mei 1991 M.[86]

PP Putri Wali Songo terletak di desa Cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang. Berada diantara Pabrik Gula (PG) Cukir dan pasar Cukir. ± 10 km dari kota Jombang. Selain itu jalan raya di depan Pondok Pesantren tersebut juga merupakan jalan utama yang dilalui banyak angkutan umum daerah daerah tertentu. Teruatama pada daerah Pare, kediri, dan Malang.

[84] Panitia Penerimaan Santri Baru, *BukuPanduan*, 34.
[85] Ibid,.
[86] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren Berdasarkan Bakat Minat Santri

1) Progam Khusus Taḥfiẓ Qur'an

Progam *taḥfiẓ Qur'an* merupakan progam khusus yang diperuntukkan bagi santri yang ingin menghafal qur'an.[87] Karena begitu banyaknya santri yang berminat menghafal Qur'an. Maka saat ini progam khususterseb ut dibagi menjadi 2 kompleks (mabna), yaitu kompleks MHQ dan PQ.

a) Madrasah Ḥifẓil Qur'an (MHQ)

> *Madrasah Ḥifẓil Qur'an* (MHQ) merupakan lembaga khususyang mewadahi dan mengembangkan bakat minat santri dalam bidang *taḥfiẓ Qur'an*. Progam ini diperuntukkan bagi santri kelas 1, 2, dan 3 MA/SMK, mahasiswi dan santri yang tidak sekolah yang ingin fokus menghafal Qur'an,[88]dengan target pembelajaran hatam Qur'an (30 juz) sebelum mereka boyong dari pondok.[89]

(1) Progam Kegiatan

a. Setoran Hafalan

Setoran hafalan (qur'an) merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti seluruh santri progam khusus *Madrasah Ḥifẓil Qur'an*(MHQ) setiap hari kecuali hari selasa dan jum'at.[90] Setelah selesai melaksanakan jama'ah shalat subuh.

b. Setoran Murāja'ah

[87] Ibid,.
[88] Laily Mas'udah, Koordianator Progam Khusus MHQ, *Wawancara*, Jombang, 12 April 2018.
[89] Ibid,.
[90] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setoran *Murāja'ah* merupakan kegiatan mengulang hafalan dengan disetorkan kepada guru pembimbing santri masing masing. Seluruh santri wajib mengikuti kegiatan ini setiap hari setelah selesai melaksanakan jama'ah shalat i'sya', kecuali hari selasa dan jum'at.[91]

c. Mudarasah Al Qur'an (*Binafsi*)

Merupakan kegiatan mengulang hafalan namun secara mandiri dan wajib dilakukan seluruh santri.[92]Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah selesai melaksanakan jama'ah shalat *a'ṣar* dan maghrib.

d. Evaluasi Hafalan Al Qur'an

Evaluasi halafan al Qur'an (MHQ) dilaksanakan setiap satu bulan sekali atau disebut dengan istilah UTS, dan di setiap semester (UAS).[93]Evaluasi dilaksanakan berdasarkan pada perolehan hafalan santri.[94]

e. Fasahah

Fasahah adalah kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memberikan pengajaran kepada santri tentang tata cara membaca al qur'an dengan baik dan benar (fasih). Fasohah

[91] Ibid,.
[92] Ibid,.
[93] Pada evaluasi UTS, hafalan yang diuji hanya 1 juz yang baru selesai dihafalkan. Sedangkan pada tiap semester (UAS) santri diuji berdasarkan pada banyaknya jumlah hafalan yang diperoleh. Semua bentuk evaluasi tersebut dilakukan secara lisan. Laily Mas'uda, Koordinator progam Khusus MHQ, *Wawancara*, Jombang, 12 April, 2018.
[94] Lubna, Santri Progam Khusus MHQ, *Wawancara*, 14 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan setiap satu minggu sekali, setiap hari rabu malam.[95]

f. Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ)

Musābaqah Fahmil Qur'an (MFQ) adalah *musābaqah* (lomba) tentang pemahaman makna dan isi kandungan al qur'an, dengan model kegiatan seperti kuis cerdas cermat.[96]*Musabaqah Fahmil Qur'an* (MFQ) diselenggarakan setiap tiga bulan sekali.[97]

> Kegiatan MFQ bertujuan untuk mengasah kemampuan santri dalam memahami makna dan isi kandungan dalam ayat ayat al Qur'an yang sudah ditentukan sebelumnya.[98]

Tabel 4.13Progam Kegiatan *Madrasah Hifzi al Qur'an* (MHQ)[99]

No	Waktu		Jenis Kegiatan
1	Harian	05.00 – 06.00	Setoran Hafalan
		16.00 – 17.15 18.00 – 19.00	Mudarasah Al Qur'an(*binafsi*)
		20.00 – 21.30	*Muraja'ah*
2	Mingguan	Rabu malam Selasadan jum'at (pagi dan sore)	*a. Faṣaḥah* b. Pengajian kitab kuning. 1) *Bulūgh alMarām* (Gus Jamil). 2) *Al Dardir* (Bu Nyai Syafa'ah) 3) *Tafsīr al Jalālain* (KH. Maghfur Ali)

[95] Laily Mas'uda, Koordinator progam Khusus MHQ, *Wawancara*, Jombang, 12 April, 2018.
[96] Ibid,.
[97] Panitia, *Panduan*, 45.
[98] Laily Mas'udah, Koordianator Progam Khusus MHQ, *Wawancara,* Jombang, 12 April 2018.
[99] Laily Mas'udah, *Dokumen Progam Khusus MHQ* (Jombang 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Bulanan	1 bulan	a. MHQ (UTS), kategori 1 juz. b. *Musābaqah Fahmil Qur'an* (MFQ)
		Semester 1 dan 2	c. MHQ (UAS), berdasarkan pada juz yang diperoleh

b) Pendidikan Qur'an (PQ)

PQ atau Pendidikan Qur'an merupakan progam khusus *taḥfiẓ qur'an*bagi santri pada sekolah tingkat menengah pertama (MTS), mulai dari kelas 1, 2, dan 3, yang ingin fokus menghafal al Qur'an.[100]

> PQ merupakan progam khusus milik MTs, Perguruan Muallimat Cukir, yang juga merupakan salah satu unit dari yayasan KH. Adlan Ali, yang menginginkan agar progam PQ dapat terealisasi secara optimal, sehingga sekolah menambahkan kegiatan dengan cara lebih mengintensifkan kegiatan progam tersebutdi dalam pondok pesantren.[101]

Target pembelajaran di dalam progam khusus Pendidikan Qur'an (PQ) sebagaimana telah disampaikan:

> Bagi santri progam khusus PQ dapat dinyatakan naik kelas ataupun lulus dari sekolah MTS, apabila pada kelas 1 sudah mampu menyelesaikan hafalan sebanyak 3 juz. Kelas 2 sebanyak 5 juz, dan kelas 3 sebanyak 5 juz. Namun bagi santri yang tidak dapat melampaui target tersebut dan sering melanggar baik dalam peraturan sekolah ataupun pondok pesantren memiliki kemungkinan besar akan dikeluarkan dari progam khusus PQ tersebut dan dipindahkan pada progam progam selainnya.[102]

[100] Shofiyatun Nisa, Koordinator Progam Khusus PQ, *Wawancara*, 19 April 2018.
[101] Ibid,.
[102] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu PQ memiliki bentuk (progam) kegiatan yang sama dengan progam khusus MHQ,[103] hanya berbeda pada waktu setoran dan muraja'ahnya saja.

2) Progam Khusus Kutubussalaf

Kutubussalaf merupakan progam khusus yang diperuntukkan bagi santri yang ingin memperdalam kitab kuning. Setiap santri yang ingin masuk pada progam ini diwajibkan mengikuti tes tulis nahwu (*jurūmiyyah*) dan *ṣaraf*.[104]

> *Kutubussalaf* hanya diperuntukkan bagi santri tingkat/kelas 'ulya, pada kegiatan diniyah di PP Putri Walisongo. Adapun tujuan dari progam khusus ini adalah memberikan fasilitas dan bimbingan kepada santri agar mereka dapat mempelajari kitab secara intensif disertai dengan pemahaman *naḥwu*dan *ṣaraf*nya.Selain itu progam khusus *kutubussalaf* jugabertujuan melatih dan mendidik santri agar dapat menjadi seorang pengajar, sehingga diharapkanke depan mereka dapat membantu mengajar di progam diniyah PP Putri Walisongo. Mengingat kebutuhan akan gurudi pondok pesantren tersebut semakin lama semakin banyak.[105]

Progam kegiatan dalam progam *kutubussalaf* meliputi lalaran *naḥwu* dan *ṣaraf* secara mandiri serta mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah. adapun kurikulum/materi peajaran adalah *Amthilatut Tashrifiyah, ḍoul Misbāh, Alfiyyah Ibnu A'qīl.Bulughul Marām, arba'in Nawawi, tadhhib, Jauharatut Tauhid, Tafsir Jalalain, Faroiḍ,* dan *risalah Aswaja.*[106]

---

[103] Ibid,.
[104] Qurrata A'ini, Ketua Pondok Pesantren Putri Walisongo, *Wawancara*, Jombang, 8 April 2018.
[105] Anita Rahman, Koordinator Progam Khusus *Kutubusssalaf*, *Wawancara*, Jombang, 19 April 2018.
[106] Iswanti, Ustadhah Madrasah Diniyah Islamiyah PP Putri Walisongo, *Wawancara*, Jombang, 19 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14 : Kurikulum Progam khusus *Kutubussalaf*[107]

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab		
		3 WusthaA & B	Ulya	Jami'ah-1
1	Naḥwu	Mutammimah 2	Naẓam Alfiyyah (1)	Al Jurumiyah (Sharah)
2	Sharaf	Qawaidus Sharfiyah	Naẓam Alfiyyah (2)	Amthilah Tashrifiyah (Praktik)
3	Fiqih	Tadhhib	Tadzhib	Fathul Qorib 1
4	Hadith	Arbai‘n Nawawi	Bulughul Marom & Arbai‘n Nawawi	Arbai‘n Nawawi
5	Tauhid		Jauharatut Tauhid	Jawahir Kalamiyah
6	Tafsir	Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain
7	Faraidh	Faraiḍ	Faraiḍ	Faraiḍ
8	Risma	-	-	-
9	Imla'	-	-	-
11	Akhlak	Adabul 'Alim wal Muta'allim	Risalah Aswaja	Risalah Aswaja

3) Progam Bahasa

a) Shu’batul Lughah Al A‘rabiyyah

Shu‘batul LughahAl A‘rabiyyah merupakan progam pembelajaran khusus yang diperuntukkan bagi santri yang ingin memperdalam kemampuan bahasa Arab. Progam ini bertujuan mendidik santri agar dapat menguasai bahasa Arab secara aktif.[108]

> Target pembelajaran pada progam bahasa Arab adalah santri diwajibkan menghafal 90 sampai 100 *mufrōdat* pada setiap semesternya, serta dapat mengaplikasikannya terutama dalam komunikasi sehari hari.Progam *shu’bah* hanya diutamakan khusus bagi santri kelas 1,2, dan 3 Madrasah Aliyah (MA) saja.[109]

[107] Tim Penyusun, *Jadwal Kegiatan* (Jombang, 2018).
[108] Panitia, *Panduan*, 46.
[109] Lutfi Khoirunnisa’, Koordinator Progam Khusus *Shu‘batul Lughoh Al A‘rabiyyah,Wawancara*, 8 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Progam Kegiatan

Bentuk bentuk kegiatan pada progam khusus *Shu'batul lughah Al A'rabiyyah* adalah sebagai berikut:

(a) Sekolah Syu'bah

Sekolah *syu'bah* adalah sekolah khusus bahasa Arab yang bertujuan untuk memberikan bimbingan bahasa Arab secara intensif kepada seluruh santri pada progam khusus ini.[110] Di sekolah *syu'bah* santri diajarkan tentang *naḥwu*, *ṣaraf, muḥadathah*, dan *ta'bir*.[111]Sekolah *Syu'bah* dilaksanakan setiap hari minggu, selasa, dan rabu, mulai pukul 20.00 sampai dengan pukul 22.00.

(b) Menambah hafalan mufradat

Menambah hafalan *mufrādat* dilaksanakan setiap sore hari setelah kegiatan diniyah (17.00 – 17.15), kecuali pada hari selasa dan jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah dan memperkaya *mufrōdat* santri.[112]

Setiap hari santri diwajibkan untuk menghafal 8 *mufrādat* yang telah ditentukan oleh koordianator pembimbing progam sebelumnya secara mandiri. Kemudian pada setiap minggunya (jum'at) santri diwajibkan menyetorkan hafalan

[110] Ibid,.
[111] Ibid,.
[112] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalan *mufrādat* tersebut kepada ustdhah pembimbing minimal sebanyak 40 *mufrādat*.[113]Bagi santri yang tidak menyetorkan hafalan *mufrādat* tersebut akan dikenakan sanksi (hukuman), dengan membaca qur'an ataupun menghapal surat surat pilihan. Sekolah *Syu'bah* dilaksanakan setiap hari minggu, selasa, dan rabu, mulai pukul 20.00 sampai dengan pukul 22.00.

a) English Program Community (EPC)

EPC merupakan progam khusus yang diperuntukkan bagi santri yang ingin memperdalam kemampuan bahasa Inggris.

> Progam EPC dirintis pada tahun 2014, berawal dari kegiatan kursus bahasa Inggris, kemudiaan dikembangkan menjadi progam khusus, dengan tujuan agar dapat memberikan fasilitas kepada santri agardapat memperdalam kemampuan bahasa Inggris mereka secara optimal. Selain itu progam khusus ini juga bertujuan membantu memperdalam materi yang belum dipahami santri selama di sekolah terutama santri progam khusus bahasa Inggris yang sudah kelas 3, dan akan menghadapi Ujian Negara (UN).[114]

Progam khusus EPC hanya diperuntukkan bagi santri kelas 1, 2, dan 3 MA/SMK saja. Dengan jumlah keseluruhan 50 orang,[115] dan semua berada dalam satu mabna. Setiapsantri yang ingin masuk pada progam khusus bahasa Inggris maka santri harus mengikuti tes tulis dan *speaking* terlebih dahulu.[116]

---

[113] Ibid,.
[114] Ririn Cahyani, Wakil Koordinator Progam Khusus EPC, *Wawancara,* 8 April 2018.
[115] Ibid,.
[116] Ririn Cahyani, Wakil Koordinator Progam Khusus EPC*, Wawancara,* Jombang, 21 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan pembelajaran progam khusus EPC santri dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan pada kelas (sekolah formal) mereka masing masing, yang meliputi :*Basic Class,Intermediate Class*, dan *Advance Class.*[117]

a) *Basic Class*, merupakan kelasbelajar bahasa Inggrissantri kelas 1 Madrasah Aliyah (MA) danSMK. Dengan materi yang diajarkan yaitu: *Basic knowledge: number, time, colour, direction, article, part of speech, WH question words, simple present tense, present continous tense, present perfect tense, present perfect continous tense, simple past tense, past continous tense, past perfect tense, past perfect continous tense, simple future tense, future perfect tense, dan future perfect continous tense.*

b) *Intermediate Class*, adalahkelas belajar bahasa Inggris santri kelas 2 Madrasah Aliyah (MA) dan SMK.Dengan materi yang diajarkan yaitu; *adjective clause, elliptical structure, tag question, passive voice, causative verb, degree of comperasion, preference, conditional sentence, dan gerund.*

c) *Advance Class*, diperuntukkan bagi santri yang sudah kelas 3. Pada tingkat ini, di semester 1 santri mulai praktik mengajar, adapun materi yang diajarkan adalah materi materi bahasa Inggris yang sudah dipelajari sebelumnya (*basic* dan *intermediate*). Kemudian pada

[117] Ririn Cahyani, Wakil Koordinator Progam Khusus EPC, *Wawancara*, Jombang, 8 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semester 2 santri difokuskan pada belajar/persiapan UN, dengan membahas latihan latihan soal UN yang sudah disediakan oleh sekolah formal.

Tabel 4.15. The progam of EPC (*English Program Community*)[118]

No	SCHEDULE	TIME	ACTIVITIES
1	Daily	Everyday	Vocabulary
		Everyday	English area
	Friday, Saturday, Sunday	20.30 – 22.00	Mr. Miftah and miss Fida
	Monday and Wednesday	20.00 – 22.00	Advisor
2	Weekly	08.00 – 09.00	Gymnastics
		Thursday, 20.0 – 22.00	Repeated lessons
3	Monthly	Last month	Test of month
4	Three month	Holiday school	English local competition
5	Six month	Before exsamination's school	Placement test
6	Yearly	Conditional	Study tour
		Conditional	Study banding
		10 Augustust	Anniversary
			Graduation

Adapaun target dari kegiatan pembelajaran dari semua tingkatan adalah santri mampu menghapal 90 *vocab*, dengan tema yang berbeda beda pada tiap semesternya.[119]

[118] Ririn Cahyani, *Dokumen English ProgramCommunity*(Jombang, 2018).
[119] Ririn Cahyani, Wakil Koordinator Progam Khusus EPC, *Wawancara*, 8 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain sebagai upaya agar progam khusus EPC dapat berjalan dan berkembang secara maksimal, pembimbing progam khusus EPC menjalin kerja sama dengan penanggung jawab bahasa (Inggris) yang ada di sekolah formal yakni MA &SMK Perguruan Muallimat Cukir Jombang.[120] Kerja sama dilakukan dengan tujuan agar pondok dapat memberikan materi bahasa Inggris tambahan yang belum dapat dipahami dan dikuasai oleh santri ketika di sekolah(formal).

B. Progam Kegiatan

1. Sekolah Bahasa Inggris

Sekolah bahasa Inggris merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan setiap hari kamis, sabtu, dan ahad. Mulai pukul 20.00 sampai dengan pukul 22.00. Kegiatan pembelajarantersebut bertujuan memberikan pengajaran tambahan bagi seluruh santri progam khusus EPC agar semakin dalam pemahamannya tentang bahasa Inggris.[121]

2. Menambah Hafalan Vocab

> Hafalan *vocab* dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari selasa dan jum'at. Kegiatan ini dimulai dari pukul 17.00 sampai dengan pukul 17.15. dalam kegiatan ini santri diwajibkan menghafal minimal 5 *vocab*. Kemudian pada waktu satu minggu sekali wajibdisetorkan kepada ustadhah pembimbing masing masing minimal 20 *vocab*.[122]

---

[120] Ibid,.
[121] Ririn Cahyani, Wakil Koordinator Progam Khusus EPC, *Wawancara*, Jombang, 8 April 2018.
[122] Siti Nur Jannah, Santri Progam Khusus EPC, *Wawancara*, 8 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi santri yang tidak menyetorkan hafalan tersebut akan dikenakan sanksi dalam bentuk *ta'ziran.*[123]Membaca al Qur'an secara *binnaẓor* 2/3 juz dengan waktu yang ditentukan, atau menghafal surat surat al Qur'an yang sebelumnya ditentukan oleh ustdhah pembimbing progam.

3. Tallent

Tallent adalah kegiatan yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan bakat santri dalam bidang bahasa Inggris.Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari rabu, senin, dan selasa pada malam hari mulai pukul 20.30 sampai dengan pukul 22.00.[124] Kegiatan tersebut meliputi:

4. Story Telling

Story Telling adalah kegiatan bercerita/mendongeng dengan menggunakan bahasa Inggris dan dilakukan bersama kelompok masing masing.

> *Story Telling* dilakukan secara bergantian sampai semua kelompok mendapatkan giliran untuk mempresentasikan cerita mereka masing masing di depan teman kelompok mereka masing masing.[125]

5. Debate

[123] Ririn Cahyani, Wakil Koordinator Progam Khusus EPC, *Wawancara*, Jombang, 8 April 2018.
[124] Ibid,.
[125] Siti Nur Jannah, Santri Progam Khusus EPC, *Wawancara*, 8 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Debate adalah kegiatan yang mengajarkan kepada santri agar dapat berdebat dengan menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar.

> Pada kegiatan *debate* seluruh kelompok belajar dijadikan menjadi satu, setelah itu mereka dibagi menjadi dua kelompok (kubu) yang berbeda. Yaitu kelompok (kubu) yang pro dan yang kontra terhadap nara sumbernya. *Debate* dilaksanakan setiap tiga bulan sekali pada hari senin.[126]

6. Public Speaking

Public Speaking adalah kegiatan latihan dan pengembangan talenta (bakat) melalui membaca puisi, berpidato, dan sebagainya dengan menggunakan bahasa Inggris.

> *Public Speaking* bertujuan untuk melatih percaya diri santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.[127]

> Dalam kegiatan ini santri dilatih, diwajibkan membaca puisi ataupun berpidato di depan teman teman satu progam khusus EPC.[128]

Bagi santri progam khusus EPC yang membolos atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan disengaja maka akan dikenakan sanksi[129] sebagai berikut:

a. Pelanggaran pada tingkat pertama. Santri akan diberikan peringatan kartu hijau dan harus membuat teks pidato berbahasa Inggris. hukuman ini akan diberikan kepada anggota yang melanggar peraturan untuk pertama kali.

---

[126] Ayu Lestari, Santri Progam Khusus EPC, *Wawacara*, 8 April 2018.
[127] Ririn Cahyani, Wakil Koordianator Progam Khusus EPC, *Wawancara*, 8 April 2018.
[128] Ayu Lestari, Santri Progam Khusus EPC, *Wawacara*, 8 April 2018.
[129] Ririn Cahyani, *Dokumen English Program Community*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelanggaran pada tingkat ke dua, santri akan diberikan kartu kuning dan membuat teks pidato serta harus membacanya. Hukuman ini diberikan jika santri mengulangi kesalahan ataupun melakukan kesalahan yang lain, untuk yang kedua kalinya.

c. Pelanggaran pada tingkat ke tiga (terakhir), santri akan diberikan peringatan dan hukuman dari tutor dalam bentuk nasihat khusus. Naun hukuman ini diberlakukan jika santri sudah banyak sekali elanggar peraturan di lingkungan progam khusus EPS.

C. Prestasi Santri

> Santri pada progam khusus *English Program Community* (EPC) sudah mampu berpidato dengan menggunakan bahasa Inggris, dan juga sering sekali ditampilkan dalam kegiatan *muhaḍarah* ataupun musabaqah musabaqah yang diselenggarakan PP Putri Walisongo setiap satu tahun sekali. Selain itu santri progam khusus *English Program Community* (EPC) juga banyak sekali yang melanjutkan kuliah dan diterima pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.[130]

Selain progam progam khusus tersebut di atas terdapat pula progam umum.[131]Progam umum merupakan progam biasa yang diperuntukkan bagi santri yang hanya ingin sekolah (formal) dan mondok di Walisongo saja.[132]

Selain itu seluruh santri pondok Walisongo diwajibkan mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning (selasa & jum'at) dan diniyah, kecuali bagi santri progam khusus *taḥfiẓ al Qur'an* (MHQ &

[130] Ririn Cahyani, Wakil Koordinator Progam Khusus EPC, *Wawancara*, Jombang, 8 April 2018.
[131] Panitia, *Panduan*.
[132] Qurrata Aini, Ketua Pondok PP Putri Walisongo, *Wawancara*, Jombang, 8 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PQ) tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran diniyah tersebut.[133]

c. Faktor Pendororng PentingnyaPengembangan Progam pendidikan Pesantren Berdasarkan Bakat Minat Santri

PP Putri Walisongo dari awal berdiri sampai sekarang merupakan pondok pesantren yang diperuntukkan khusus bagi santri putri yang ingin belajar ilmu agama. Pada tahun 1983 M - 1994 M pesantren ini sudah memiliki 3 progam pendidikan[134] yang meliputi progam menghafal qur'an (*taḥfiẓ qur'an*), diniyah, dan *Shu'bah Lughoh al a'robiyyah*.[135]

Pada tahun (1987) ketika Gus Amir Jamiluddin (Gus Jamil) yang merupakan cucu dari KH. Adlan Ali, mulai membantu dalam mengelola pondok dan menjabat sebagai kepala sekolah madrasah aliyah perguruan mualimat Cukir. Mulai melakukan terobosan terobosan baru dengan menata dan mengembangkan progam pendidikan yang ada di PP Putri Walisongo saat itu. Jika pada masa sebelumnya materi pembelajaran di pondok ditentukan berdasarkan pada pilihan dan permintaan santri, maka pada masa Gus Jamil materi pembelajaran mulai ditata dan dikelola langsung oleh pesantren, disesuaikan berdasarkan pada tingkatan/kelas santri di sekolah formal masing masing. Selain itu progam pembelajaran di pesantren yang awalnya hanya terdiri dari progam khusus *taḥfiẓ Qur'an*,

[133] KH Amir Jamiluddin, Pengasuh PP Putri Walisongo, *Wawancara*, Jombang, 10 April 2018.
[134] Ibid,.
[135] Panitia Penerimaan Santri Baru,*Buku Panduan*, 33- 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shu'batul Lughoh Al A'rabiyyah, dan diniyah, maka mulai dikembangkan menjadi beberapa progam khusus pendidikan/pembelajaran dengan fokus pada bidang dan materi materi ilmu tertentu.[136]

Selain itu ada beberapa faktor penting sehingga progam pendidikan pesantren dikembang,diantaranya:

1) Menjaga kualitas progam *taḥfiẓ Qur'an* agar dapat ditangani dengan baik, tidak terkalahkan dengan progam pendidikan lainnya. Mengingat pendidikan formal juga mulai menunjukkan perkembangan yang cukup pesat.
2) Mewadahi bakat minat santri

   Berdasarkan pada hasil analisis bakat minat santri yang dilakukan oleh pengurus PP Putri Walisongo, bakat minat santri meliputi; *taḥfiẓ qur'an*, *kutubussalaf*, bahasa *Arab*, dan bahasa *Inggris*, banjari, sholawat, MC, jurnalistik, qira'ah, tata rias, dan pidato (bahasa Indonesia, Arab, Inggris).[137]

   Pada mulanya progan kegiatan yang ada di PP Putri Walisongo meliputi *taḥfiẓ qur'an*, madrasah diniyah, dan *Shu'batul lughoh Al A'rabiyyah.* Namun pada tahun 2007 pengembangan progam pendidikan pesantren semakin ditingkatkan menjadi beberapa progam khusus[138]diantaranya; progam khusus *taḥfiẓ qur'an*, progam

[136] Kebijakan tersebut merupakan bentuk upaya agar kegiatan pembelajaran yang ada di pondok dan di sekolah dapat terintegrasi. KH Amir Jamiluddin, *Wawancara*, Jombang, 10 April 2018.
[137] Qurrota a'in, Ketua PP Putri Walisongo, *Wawancara*, Jombang, 8 April 2018.
[138] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus *kutubussalaf*, progam khusus bahasa *Arab*, dan progam khusus bahasa *Inggris*.[139]

Selain itu untuk mengembangkan bakat minat santri dalam bidang banjari, sholawat, MC, jurnalistik, qira'ah, tata rias, dan pidato (bahasa Indonesia, Arab, Inggris) dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan pesantren.[140]

3) Menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman.

   Progam pendidikan pesantren saat ini sangat perlu untuk dikembangkan agar dapat menjadi lebih efektif, selain itu pengembangan progam pendidikan pesantren juga merupakan bentuk dan upaya dalam menjaga eksistensi pesantren agar tetap dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang banyak diminati oleh masyarakat.

4) Menghargai niat santri dan orang tua untuk mondok di pesantren.

   Pondok Walisongo menerima siapa saja yang ingin belajar ilmu agama Islam, bagaimanapun latar belakangnya (tidak boleh ditolak).[141]

2. Temuan Penelitian Kasus 2

Dari seluruh data yang telah diuraikan pada PP Putri Walisongo, ditemukan:

---

[139] Panitia, *Pedoman*, 41.
[140] Vina Nihayatul Khusnah MS, Koordinator Pendidikan, *Wawancara*, 8 April 2018.
[141] KH Amir Jamiluddin, Pengasuh PP Putri Walisongo, *Wawancara*, Jombang, 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren

1) Sebelum pengembangan progam pendidikan pesantren berdasarkan pada bakat minat santri dilakukan, PP Putri Walisongo sudah memiliki 3 progam pendidikan pesantren yang ada sebelumnya. Yaitu (*taḥfiẓ qur'an*), diniyah, dan *Shu'bah Lughoh al a'robiyyah*.

2) Pengembangan progam pendidikan dilakukan dengan tujuan

   (a) Agar progam *taḥfiẓ qur'an* dapat ditangani dengan baik, tidak terkalahkan dengan progam progam pendidikan lainnya.

   (b) Mewadahi bakat dan minat santri.

   (c) Menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman.

   (d) Menghargai niat santri dan orang tua untuk mondok di pesantren. (tidak boleh ditolak).

b. Bakat minat santri di PP Putri Walisongo meliputi

1) Bakat minat *Taḥfiẓ Qur'an*, bakat minat mendalami kitab kuning *(kutubussalaf),* bakat minat mendalami bahasa Inggris, dan bakat minat mendalami bahasa Arab. Selain itu bakat minat santri di Pondok pesantren ini juga meliputi: banjari, sholawat, MC, jurnalistik, qira'ah, tata rias, dan pidato (bahasa Indonesia, Arab, Inggris).

2) Bakat minat *Taḥfiẓ Qur'an*, bakat minat mendalami kitab kuning *(kutubussalaf),* bakat minat mendalami bahasa Inggris, dan bakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat mendalami bahasa Arab dikembangkan melalui kegiatan kurikuler. Sedangkan bakat minat banjari, sholawat, MC, jurnalistik, qira‘ah, tata rias, dan pidato (bahasa Indonesia, Arab, Inggris), dikembangkan melalui progam kegiatan ekstra kurikuler.

c. Pengembangan progam pendidikan berdasarkan pada bakat minat santri di PP Putri Walisongo terdiri dari:

1) Progam khusus Taḥfiẓ Qur’an
2) Progam khusus mendalami kitab kuning *(kutubussalaf)*
3) Progam khusus bahasa Arab, dan
4) Progam khusus bahasa Inggris

Dari adanya progam khusus tersebut PP Putri Walisongo banyak mencetak santri yang mampu memiliki kemampuan kemampuan khusus terutama pada bidang *taḥfiẓQur’an.*

1) *Taḥfiẓ Qur’an*: Pada tahun ini progam khusus *taḥfiẓQur’an* mampu mewisuda 16 santri dari progam khusus MHQ.
2) *Kutubussalaf*, mencetak banyak calon guru (ustadhah) pengajar kitab kuning.
3) Bahasa Inggris, banyak santri progam khusus bahasa Inggris yang diterima dan melanjutkan kuliah pada jurusan bahasa Inggris. Selain itu santri pada progam khusus *English program Community* (EPC) juga sudah mampu berpidato dengan menggunakan bahasa Inggris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN LINTAS KASUS

A. Pengembangan Progam Pendidikan PesantrenBerdasarkan Bakat Minat Santri

Menurut Bhasin pendidikan pesantren bertujuan untuk mempersiapkan pemimpin pemimpin akhlak dan keagamaan. Agar suatu hari nanti ketika santri telah selesai belajar dari pesantren mereka dapat menjadi pemimpin pemimpin di masyarakat baik dalam lembaga resmi atau tidak resmi.[1]Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut secara baik maka membutuhkan rancangan (progam) pendidikan pesantren yang matang dan tepat sasaran. Menurut Coombs progam pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.[2]

Pondok Putri Pesantren Tebuireng dan PP Putri Walisongo Cukir Jombang merupakan pesantren yang mengembangkan progam pendidikan pesantren berdasarkan pada bakat minat santrinya. Santri pada kedua pondok tersebut diberikan kesempatan untuk dapat belajar di pesantren (non formal) namun berdasarkan pada bakat minat mereka (Agama (*taḥfiẓ Qur'an* dan kitab kuning) serta bahasa (Arab dan Inggris)).

---

[1]Manfred Ziemek, *Pesantren Islamische Bildung In Sozialen Wandel*, 158.
[2]Udin Syaefudin Sa'ud&Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung, Rosdakarya, 2007), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hertzog ada empat opsi progam pembelajaran yang cocok digunakan pada anak berbakat yaitu; 1) kelas khusus; 2) akselerasi dan pengayaan di kelas reguler; 3) progam mentor dan pelatihan; 4) kerja/studi/progam pelayanan masyarakat.[3] Di sisi lain bakat minat juga dapat dilatih dan dikembangkan melalui progam peminatan. Progam peminatan adalah kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan bakat, minat, dan kemampuan siswa (santri) dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan.[4]

Berdasarkan pada paparan data yang sudah penulis sampaikan pada bab terdahulu Pondok Putri Tebuireng dan PP Putri Walisongo Cukir merupakan pesantren yang telah melakukan pengembangan progam pendidikan berdasarkan pada bakat minat santriyang kemudian direalisasikan dalam bentuk progam progam khusus/peminatan, dimana bakat minat santri dalam menghafal Qur'an, mendalami kitab kuning (PKK), dan bahasa (Arab/Inggris), dikembangkan melalui progam khusus, diantaranya:

1. Pondok Putri Tebuireng
   a. Progam khusus *taḥfiẓ Qur'an*. Dengan progam kegiatan; setoran hafalan, muraja'ah, deresan Qur'an, tahsinul qur'an, khatmil Qur'an dan semaan Qur'an, evaluasi, kegiatan wisma, dan *rihlah*.

[3] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 253.
[4] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Th. 2014 Pasal 1 ayat. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Progam Pendalaman Kitab Kuning (PKK) Progam khusus pendalaman kitab kuning. Dengan progam kegiatan; sorogan, Muraja'ah, kegiatan wisma, hafalan *naẓam*, dan evaluasi (UTS dan UAS).

c. Progam khusus bahasa (Arab/Inggris). Dengan progam kegiatan; *taḥfiẓ Qur'an,* kegiatan wisma, melatih kemampuan berbahasa santri melalui *reading*, kuis (Arab dan Inggris), berpuisi (Arab dan Inggris), berpidato (Arab dan Inggris), dan berdebat dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

2. PP Putri Walisongo

a. Taḥfiẓ Qur'an

1) *Madrasah Ḥifẓil Qur'an* (MHQ). Yang diperuntukkan bagi santri kelas 1, 2, dan 3 MA, mahasiswa, dan santri yang tidak sekolah. Dengan progam kegiatan: Setoran hafalan, muraja'ah, deresan binafsi, *fasohah*, *Musabaqoh Fahmil Qur'an* (MFQ), serta evaluasi/UTS (1 bulan sekali), dan UAS (3 bulan sekali).

2) Pendidikan Qur'an (PQ), progam pendidikan yang diperuntukkan bagi santri kelas 1, 2, dan 3 MTS. Dengan progam kegiatan yang sama, namun berbeda waktunya.

3) Progam Khusus*Kutubussalaf*

Merupakan progam yang diperuntukkan bagi santri yang ingin lebih intensif mendalami kitab kuning. Namun progam khusus ini hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperuntukkan bagi santri yang sudah kelas U'lya di progam diniyah. Dengan progam kegiatan; lalaran *naḥwu* dan *ṣaraf*, sorogan, selain itu santri pada progam ini tetat diwajibkan mengikuti pembelajaran di progam diniyah.

4) Progam khusus bahasa Arab (*Shu'batul Lughah Al A'rabiyyah);* dengan progam kegiatan; sekolah *shu'bah* dan hafalan mufrodat. Selain itu santri juga diwajibkan berbahasa Arab aktif selama di lingkungan (Mabna) *Shu'bah*,.

5) English Progam Community (EPC). Diperuntukkan hanya bagi santri kelas 1, 2, dan 3 aliyah (MA). Dengan progam kegiatan; sekolah bahasa Inggris, Hafalan *Vocab*, dan *tallent(story telling, debate, public speaking).*

Dengan adanya progam khusus tersebut, dalam kurun waktu 2 atau 3 tahun santri sudah mampu berprestasi dalam bidang masing masing:

1. Pondok Putri Tebuireng
   a. Progam khusus taḥfiẓ Qur'an;
      1) Mampu menghatamkan qur'an 30 juz dalam kurun waktu 3 tahun (2015 – 2018).
      2) Meraih juara 3 dalam *Musābaqah Ħifẓil Qur'an* (MHQ) di SMA Khodijah Surabaya.
      3) Mampu menghafal qur'an 10 juz dalam kurun waktu 2 tahun.
   b. Progam khusus pendalaman kitab kuning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mampu menghatamkan naẓom kitab jurūmiyyah(u'la), imriṭi (wusṭa 1), dan alfiyah (wusṭa 2).
2) Meraih juara 1 *Musabaqah Qiroatil kutub* (MQK), tingkat kabupaten (Jombang), yang diselenggarakan di pondok pesantren Tambak Beras Jombang.
3) Meraih juara 2 *Musābaqah Qiroatil Kutub* (MQK) tingkat Jawa Timur di pondok pesantren Amanatul Ummah di Mojokerto.

c. Progam khusus bahasa

Selama 2 tahun ini santri pada progam khusus bahasa (Arab dan Inggris) di Pondok Putri Tebuireng sudah mampu menghafal 250 mufrodat dan 250 vocab. Selain itu mereka juga sudah mampu berpidato dengan menggunakan 2 bahasa, yakni bahasa Arab, bahasa Inggris.

2. PP Putri Walisongo Cukir

a. Progam khusus taḥfiẓ Qur'an

1) Sekitar 16 santri pada tahun/ periode 2017/2018 ini yang dapat menghatamkan al qur'an di progam khusus/*Madrasah Ħifẓil Qur'an* (MHQ).
2) Progam khusus kutussalaf

a. Juara 1 tingkat nasional menghafal *naẓom i'mriṭi*, di Universitas Maulana malik Ibrahim Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mampu mengajar di progam diniyah, sebagai badal jika salah satu ustadh/ustadhah yang tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar di progam diniyah.[5]

3) Progam Bahasa Inggris

Hampir semua santri pada progam khusus bahasa Inggris setelah lulus dari sekolah dan pesantren, kuliah dan diterima pada jurusan pendidikan bahasa Inggris.

Pentingnya mengembangkan bakat minat adalah bertujuan agar seseorang dapat belajar atau mungkin jika suatu hari nanti mereka dapat bekerja sesuai dengan minatnya dan berdasarkan pada bakat minat, mereka mampu mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.[6]

B. Urgensi Pengembangan Progam Pendidikan Pesantren

1) Pondok Putri Tebuireng

Pengembangan progam pendidikan pesantren berdasarkan pada bakat minat santri di Pondok Putri Tebuireng dipandang perlu dan penting dilakukan dengan beberapa pertimbangan:

a. Progam Khusus *Taḥfiẓ Qur'an*: Banyaknya minat dan bakat santri dalam menghafal Qur'an pada saat itu mendorong kepala Pondok Putri Tebuireng beserta pengurus dan jajarannya melakukan langkah pengembangan progam tersebut. Selain itu tujuan pengembangan

[5] Qurrata Aini, Ketua PP Putri Walisongo, *Wawancara*, Jombang, 8 April 2018.
[6] Ninik Widayanti, "Mengembangkan Bakat dan Minat", dalam https://bimbingankarir.wordpress.com/2009/06/16/mengembangkan-bakat-dan-minat/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

progam khusus *taḥfiẓ al Qur'an* juga merupakan bentuk upaya kepala Pondok Putri Tebuireng dalam memberikan fasilitas kepada santri terutama santri yang sudah sekolah tingkat MA/SMA, untuk dapat menghafal al Qur'an.Dengan harapan agar dapat mereka gunakan sebagai bekal masuk pada perguruan tinggi yang membuka jalur khusus beasiswa bagi santri yang hafal al Qur'an. (*taḥfiẓ Qur'an*).[7]

2) PP Putri Walisongo

PP Putri Walisongo merasa sangat perlu untuk terus melakukan pengembangan pengembangan progam pendidikan yang ada pesantren.[8] Dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

a. Semakin banyaknya santri yang masuk ke pesantren ini, yang berasal dari latar belakang yang berbeda beda, baik keluarga ataupun pendidikannya.
b. Agar selalu tetap eksis menjadi lembaga pendidikan Islam yang ideal dan diminati oleh banyak kalangan.
c. Agar progam *taḥfiẓ qur'an* dapat ditangani dengan baik. Tidak terkalahkan dengan progam pendidikan lainnya.
d. Menyesuaikan pendidikan pesantren dengan perkembangan zaman saat ini.

Pengembangan progam pendidikan pesantren merupakan bentukdari luasnya pengetahuan, pemahaman, dan kepedulian pesantren

[7] Fahmi Amrullah Hadziq, *Wawancar*Jombang, 20 April 2018..
[8] Amir Jamiluddin, *Wawancara*, 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pendidikan saat ini. Meningat tuntutan pesantren saat ini adalah pesantren harus mampu memahami bahwa "pendidikan" merupakan segenap usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang ada pada generasi muda dan tidak terbatas hanya pada kegiatan belajar mengajar di lembaga lembaga pendidikan formal saja.[9]Selain itu penting adanya pengembangan progam pendidikan kaitannya adalah agar pembelajaran lebih efektif dan efisien karena dilakukan berdasarkanpada kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.[10]

C. Tentang Bakat dan Minat Santri

Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan baik secara umum ataupun secara khusus. Yang dimaksud secara umum adalah kemampuan yang bersifat umum, seperti bakat intelektual umum. Sedangkan bakat khusus merupakan bentuk dari kemampuan yang dimiliki secara khusus.[11] Sedangkan menurut Howard Gardner,[12]setiap manusia memiliki bakat yang berbeda beda, kemudian Gardner membaginya menjadi; 1) *The verbal linguistic learner*, merupakan kemampuan yang berkaitan dengan bahasa.2) *The Logical Mathematical Learner*, berkaitan dengan angka angka (matematika) dan nalar logika. 3) *The intrapersonal learner*, berkaitan dengan kemampuan dalam mengintrospeksi diri. 4) *The visual spasial learner*, berkaitan dengan kemampuan menangkap

[9] Nur Cholish Majid, *Tradisi Islam*, 29-30.
[10] Udin Syaefudin Sa'ud & Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, 8.
[11] Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, 98.
[12]Luanne Eris Fose, "Exploring technology to Address Student Multiple Intelligences & Learning Styles", dalam http://www.calpoly.edu/~lfose/articles/Exploring_Technology.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia *visual spasial* secara cepat. 5) *The Musical/ Rhythmic learner*, berkaitan dengan bakat musik, irama, bunyi, dan suara. 6) *The bodily/kinesthetic learner*, berkaitan dengan badan dan gerak tubuh. 7) *The interpersonal learner;*berkaitan dengankemampuan dalam berinteraksi secara baik dengan orang lain.8) *The naturalist learner*; berkaitan dengan kemampuan dalam memahami alam lingkungan dengan baik. 9) *The existential learner*, berkaitan dengan kemampuan dan kepedulian terhadap isu moral, Tuhan.[13]

Dalam penelitian ini pengembangan progam pendidikan pesantren berdasarkan pada bakat minat santri yang dilakukan oleh kedua pesantren subyek penelitian masuk pada kategori bakat *the verbal linguistic learner*dan *the existensial learner*.

Tabel 5. 1. Kategori Bakat

No	Lembaga	Progam Pendidikan	Jenis Bakat
1	Pondok Putri Tebuireng	Progam khusus *taḥfiẓ Qur'an*	*The existensial learner*
		Progam khusus pendalaman kitab kuning	
		Progam khusus bahasa (Arab/Inggris)	*The verbal linguistik learner*
2	PPPutri Wali Songo	Lembaga khusus *taḥfiẓ Qur'an*	*The existensial learner*
		Lembaga khusus *Kutubussalaf*	
		Lembaga khusus bahasa Arab	*The verbal linguistik learner*
		Lembaga khusus bahasa Inggris	

[13] Nico Ardiansyah, "Teori Bakat Howard Gardner", dalam duniapsikologi12.blogspot.co.id/2016/09teori-bakat-howard-gardner.html?m=1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menentukan keberbakatan seseorang,Renzuli dkk menganalisanya melalui 3 ciri ciri, yaitu: 1) kemampuan di atas rata rata; 2) kreativitas; 3) Pengikatan diri atau tanggung jawab terhadap tugas *(task commitment)*.[14] Selain itu R. A. Martinson dalam *The Identification of the Gifted and Talented* [15] dan Eric Clearinghouse dalam *Handicapped and Gifted Childern*[16] mengemukakan bahwa karakteristik dari anak yang berbakat diantaranya adalah mereka memiliki minat yang begitu besar, sehingga mampu mengembangkan satu atau lebih dari minat itu secara mendalam. Minat[17] dapat memberikan kekuatan untuk bergerak, minat yang besar dapat menjadikan seseorang memiliki intensitas yang tinggi dalam setiap bidang yang ingin diketahui dan dikuasainya.[18]Oleh karena itu, bakat dan minat merupakan dua unsur yang *integrated*. Karena bakat dapat berkembangsecara optimal ketika di dukung dengan adanya minat yang besar untuk dapat mengembangkannya.

Jika dilihat dari sudut pandang Islam Bakat (*mahabib*) merupakan kemampuan menalar secara rasional dan spiritual yang mengacu kepada keimanan kepada Alloh SWT. Kemampuan tersebut juga pernah digunakan oleh Nabi Ibrahim As dalam rangka mencari Tuhannya. Dengan kemampuan

---

[14]Utami Munandar, *Mengembangkan Kreativitas Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 1999), 20.
[15]Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* (Jogjakarta: Diva, 2012), 37.
[16] Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa* (Jogjakarta: Diva, 2013), 30.
[17]Minat dapat dikategorikan menjadi 4, yaitu; Minat pribadi, berkaitan dengan diri seseorang. Minat agama, berkaitan tentang kecenderungan dalam beragama. Minat rekreasi. Dan minat sosial, yang berkaitan dengan hubungan sosial. Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 203- 204.
[18]J. Ferdinand Setia Budi, *Berpikir Ala Einstein dan Bertindak Ala Gandhi* (Yogyakarta: Diva, 2016), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penalaran rasional dan spritualnya, Nabi Ibrahim As, sampai pada kesimpulan bahwa yang disebut Tuhan bukan bulan, bintang, matahari dan sebagainya. Melainkan yang menjadikan bulan, bintang, langit, matahari, bumi dan segala sesuatu yang terdapat padanya.[19]

Firman Allah Swt dalam Qs Al Isra' ayat 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: *"Katakanlah (Muhammad) setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya".*[20]

Maka dari itu berdasarkan pada data data yang telah dipaparkan pada bab terdahulu disebutkan bahwa, untuk mengetahui bakat minat santri dilakukan tes/ujian seleksi masuk progam khusus, Pondok Putri Tebuireng memberikan ketentuan; untuk progam khusus *ṭahfiẓal Qur'an* santri harus lulus tes al qur'an (*binnaẓar*), hafalan juz 30, dan interview. 2) Di progam pendalaman kitab kuning, santri diharuskan mengikuti tes tulis yang meliputi, *naḥwu, ṣaraf* dasar, serta tes membaca kitab *taqrīb*. 3) Progam khusus bahasa, bahasa Inggris: *grammar*, sedangkan bahasa Arab adalah *naḥwu* dan *ṣaraf* dasar. Sedangkan di PP Putri Wali Songo Cukir; 1) Progam khusus *taḥfiẓQur'an;* tes al qur'an *(binnaẓar),* tajwid, dan hafalan minimal 2 juz. 3) Progam khusus bahasa Arab: tes lisan dan tes tulis (*naḥwu* dan *ṣaraf* dasar).

[19] Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 78.
[20] Qs: Al Isra': 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pada progam khusus bahasa Inggrissantri harus mengikuti tes tulis dan dan lisan (*speaking*).

Berbagai macam bentuk tes yang dilakukan tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan (bakat) santri dan sebesar apa minat yang mereka milikiuntuk dapat mengikuti progam khusus *taḥfiẓ Qur'an*, Progam khusus pendalaman kitab kuning/*kutubussalaf*, dan progam khusus bahasa (Arab/Inggris).

D. Perbandingan: Pondok Putri Tebuireng dan PP. Putri Walisongo Cukir

1. Tujuan Dalam Pengembanan Progam Pendidikan Pesantren

   Pada dasarnya Pondok Putri Tebuireng dan PP Walisongo merupakan pesantren dengan model pendidikan yang sama.Akan tetapi Pondok Putri Tebuireng dan PP Putri Walisongo memiliki perbedaan tujuan dalam mengembangkan progam pendidikan pesantren yang sudah dilakukan.

   a. Pondok Putri Tebuireng memiliki tujuan; a) Agar dapat memberikan kesempatan kepada santri untuk dapat mengembangkan kemampuan mereka secara optimal, berdasarkan bakat minat mereka, baik dalam bidang agama ataupun bahasa. b) Memberikan kesempatan kepada santri terutama santri yang sudah sekolah tingkta SMA/MA, supaya hafalan yang sudah mereka miliki dapat digunakan sebagai modal untuk masuk kuliah di universitas yang membuka beasiswa khusus bagi anak *taḥfiẓ Qur'an*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. PP Walisongo Cukir memiliki tujuan diantaranya; agar progam *taḥfiẓ qur'an*dapat ditangani dengan baik; mewadahi bakat dan minat santri; menyesuaikan pendidikan pesantren dengan perkembangan zaman; agar pembelajarandi pesantren menjadi lebih efektif;sertamenghargai niat santri dan orang tua (tidak boleh menolak) yang ingin mondok di PP Walisongo.

2. Perbandingan Tata Kelola

Di Pondok Putri Tebuireng, santri progam khusus terdiri dari siswi siswi sekolah formal, baik pada tingkat SMP/MTS/SMA/MA semua dijadikan satu dalam lingkungan dan kamar progam khusus yang sama. Sedangkan pada PP Walisongo Cukir progam khusus dibedakan berdasarkan pada tingkat sekolah (formal) masing masingselain itu progam khusus juga ada yang diperuntukkan bagi santri yang tidak sekolah (umum).

Dalam evaluasi *taḥfiẓ qur'an*, di Pondok Putri Tebuireng dilakukan setiap tiga bulan sekali, sedangkan di PP Putri Walisongo kegiatan evaluasi dilakukan dalam waktu 1 bulan sekali (UTS) dan pada setiap semester (UAS).

Begitu pula dengan progam khusus bahasa, jika di Pondok Putri Tebuireng pendalaman bahasa dilakukan secara bersamaan baik bahasa Arab ataupun bahasa Inggris, namun di PP Putri Walisongo pendalaman bahasa dilakukan secara terpisah. Pendalaman bahasa Arab dikembangkan melalui lembaga *Shu'bah lughotil A'rabiyyah.* Sedangkan pendalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Inggris dikembangkan melaluiprogam khusus bahasa Inggris*(English Progam Community (EPC)).*

3. Jumlah peminat pada tiap tiap progam

Di pondok Putri Tebuireng jumlah peminat progam khusus *taḥfiẓ Qur'an* lebih sedikit jika dibandingkan dengan PP Putri Walisongo, namun pada progam khusus kitab kuning/*kutubussalaf* dan bahasa (Arab dan Inggris) di Pondok Putri Tebuireng lebih banyak peminatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada fokus penelitian, paparan data, dan temuan kasus individu serta pembahasan lintas kasus, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Pondok Putri Pesantren Tebuireng dan PP Putri Walisongo merupakan pesantren yang mengembangkan progam pendidikan berdasarkan bakat minat santri yang kemudian direalisasikan dalam bentuk progam progam khusus yang meliputi; progam khusus *taḥfiẓ Qur'an*, progam khusus *pendalaman kitab kuning*, dan progam khusus bahasa (*Arab* dan *Inggris*). Ketiga progam khusus tersebut dirancang dan direalisasikan dengan tujuan agar santri pada kedua pesantren tersebut dapat belajar secara fokus karena mereka dapat belajar berdasarkanbakat minatmereka. Bentuk kegiatan pembelajaran pada ketiga progam khusus tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler. Dimana semua santri pada tiap tiap progam khusus tersebut diwajibkan mengikuti kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pesantren begitu juga dengan materi pelajaran yang ada pada masing masing progam khusus tersebut. Namun ada beberapa perbedaan dalam merealisasikan progam pendidikan pesantren berdasarkan bakat minat santri tersebut. Jika di Pondok Putri Tebuireng pada progam khusus bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direalisasikan secara bersama (bahasa Arab dan bahasa Inggris digabung menjadi satu) maka pada PP Putri Walisongo progam bahasa dipelajari secara terpisah.

2. Pada awalnya progam pendidikan/pembelajaran di Pondok Putri Tebuireng meliputi belajar al Qur'an dan madrasah diniyah. Kemudian pada tahun 2013, terjadi adanya peralihan kegiatan pembelajaran madrasah diniyah, dari pondok ke sekolah formal unit dari Pesantren Tebuireng. Berdasarkan pada permasalahan tersebut Pondok Putri Tebuireng kemudian mengembangkan dan merealisasikan progam pendidikan pesantren menjadi progam progam khusus. Selain itu kebijakan tersebut juga merupakan upaya kepala pesantren Pondok Putri Tebuireng dalam memberikan fasilitas kepada santri agar dapat menghafal Qur'an, sebagai bekal mereka nanti ketika akan masuk pada perguruan tinggi melalui jalur beasiswa terutama pada progam khusus *taḥfiẓ Qur'an*. SedangkanPadaPP Putri Walisongo pengembangan progam pendidikan berdasarkan bakat minat santri dilakukan karena pengasuh melihat semakin banyaknya antusias santri yang ingin mondok di pesantren tersebut. Menjaga progam hafalan qur'an juga menjadi salah satu dasar dalam pengembangan progam tersebut. Selain itu pengembangan progam pendidikan pesantren dilakukan agar pesantren terus dapat bersaing di era globalisasi saat ini, banyaknya santri yang mondok dan berasal dari latar bekang yang berbeda beda juga merupakan salah satu pertimbangan dari pengembangan progam pendidikan pesantren tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Penulis sangat mengharapkan adanya penelitian lanjut tentang pengembangan progam pendidikan pesantren berdasarkan pada bakat minat santri. Dari temuan penelitian ini, ada beberapa saran:

1. Hendaknya progam khusus yang sudah dikembangkan saat ini tetap dipertahankan. Jika perlu dikembangkan dengan ditambahkan progam khususseperti menulis karya ilmiah (penelitian). Agar santri terbiasa dalam hal melakukan riset. Karena menurut penulis pengembangan progam pendidikan berdasarkan pada bakat minat akan lebih efektif jika diterapkan pada pondok pesantren yang memasukkan sekolah formal sebagai salah satu progam pendidikannya. Sehingga ketika santri sudah pulang dari pesantren, selain membawa bekal ilmu agama yang matang,namun juga mampu menguasai ilmu umum lainnya.
2. Hendaknya pengurus dan pengasuh pesantren harus sering melakukan evaluasi progam. Agar progam yang telah ada dapat terkontrol dengan baik, sehingga tidak ada progam yang tidak jalan. Atau jika ada masalah/hambatan dalam pelaksanaan dapat segera ditangani.
3. Sebaiknya progam progam yang sudah ada dapat dikelola dengan sebaik baiknya dan penuh dengan tanggung jawab.
4. Untuk pemerintah: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Agar memberikan kesempatan kepada pesantren untuk dapat berkembang dan berinovasi secara mandiri, tanpa ada intervensi intervensi dalam bentuk apapun.
b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bahwa untuk dapat merealisasikan progam pendidikan nasional berdasarkan bakat, minat , kemampuan siswa (peminatan) dapat dilakukan dengan memberikan materi materi yang serumpun, konsisten dilakukan, dan tidak berubah ubah walaupun harus berganti kepemimpinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Hana, Rudi Al. "Perubahan Perubahan Pendidikan di Pesantren Tradisional (salafi)", dalam http://digilib.uinsby.ac.id/6287/1/Jurnal%20Tadris.pdf.

Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, Jakarta: Dharma Aksara, 1974.

Widodo, Sembodo Ardi. *Pendidikan Barat danIslam; Kajian Filosofi,* Jakarta: Nimas Multima, 2008.

Ardiansyah, Nico. "Teori Bakat Howard Gardner", dalam duniapsikologi12.blogspot.co.id/2016/09teori-bakat-howard-gardner.html?m=1.

Kunto, Suharsimi Ari. *Evaluasi Progam Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru.* Jakarta: Logos, 1999.

Dhofier, Zamarkhasyi. *Tradisi Pesantren,* Cet. I, Jakarta: LP3ES, t. th.

_____. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia,* Cet. II, Jakarta: LP3ES, 2011.

Fose, Luanne Eris. "Exploring technology to Address Student Multiple Intelligences & Learning Styles", dalam http://www.calpoly.edu/~lfose/articles/Exploring_Technology.pdf

Fathurrohman, Muhammad. & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Iskandar.*Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.

Joyce, Bruce dkk. *Models Of Teaching*; Terj.Achmad Fawa'id dan Ateilla Mirza, ed. 8, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods,* America: Sage, Pubilcations.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lexy, Moleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Rosdakarya, 2015.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, Jogjakarta: Diva, 2012.

Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan,* Cet. I, Jakarta: Paramadina, 1977.

_____. *Tradisi Islam; Peran dan Fungsinya Dalam Pembangunan di Indonesia,* Jakarta: Paramadina, 2008.

Mahfud, Agus. *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: Pustaka Nadi, t. th.

Mardiyah. *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Malang: Aditya Media, 2015.

Marliani, Rosleny. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Mastuki dkk. *Manajemen Pondok Pesantren,* Jakarta: Diva Pustaka, 2003.

Matin. *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Proses dan Teknik Dalam Penyusunan Rencana Pendidikan,* Jakarta: Rajawali, 2013.

Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo, 2013.

Mulyana, Aina dan Soleh Hidayat. "Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 2, Juni 2013.

Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah,* Jakarta: Gramedia, 1992.

Muslimah, Muslimah. "Menghafal Alqur'an Merupakan Bakat Seorang Anak ", dalam ttps://www. *Kompasiana*.com.

Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.

Penjelasan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Intrans Publising, 2015.

Putra, Sitiatava Rizema. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, Jogjakarta: Diva, 2013.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.

Santrock, John. *Psikologi Pendidikan*; Penj. Tri Wibowo B.S, Jakarta: Kencana, 2013.

Budi, Ferdinand Setia. *Berpikir Ala Einstein dan Bertindak Ala Gandhi*, Yogyakarta: Diva, 2016.

Silalahi, Ulber. *Metodologi PenelitianSosial*, Bandung: Refika, 2012.

Sugiyono.*Metode Penelitian Administratif* , Bandung Alfabeta, 2012.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi; Mixed Methods,* Bandung: Alfabeta, 2011.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta: 2010.

Sutrisno & Muhyidin Albarobis. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012,

Sa'ud, Udin Syaefudin & Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya, 2007.

Syafatania & Iwan W. Hidayat. "Strategi Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Potensi Seni Anak Berbakat Istimewa"*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 5, No. 1 (September 2016).

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2005.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Rosdakarya, 2011.

Widayanti, Ninik. "Mengembangkan Bakat dan Minat", dalam https://bimbingankarir.wordpress.com/2009/06/16/mengembangkan-bakat-dan-minat/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: t.p., t.th.

_____. Pesantren Islamische Bildung In Sozialen Wandel; Terj: Butche B. Soendjojo, Jakarta: Temprint, 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id